

LAPORAN PENELITIAN

SKEMA PENELITIAN KELEMBAGAAN



EVALUASI PELAKSANAAN TUTORIAL WEBINAR (TUWEB)
MATA KULIAH PENDAS DAN NON PENDAS DI UPBJJ-UT
MAKASSAR

Oleh:

Ketua : Dra. Ibandong, M.Pd
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Anggota :

Drs. Hasanuddin, M.Si
Fakultas Hukum, Ilmu Sosial, dan Ilmu Politik

Drs. Jamil, M.Pd
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

UNIT PROGRAM BELAJAR JARAK JAUH
UNIVERSITAS TERBUKA
MAKASSAR
2021

**LEMBAR IDENTIFIKASI
KESESUAIAN PROPOSAL PENELITIAN DENGAN RIP UT**

NO.	Identitas Penelitian	
1	Judul Penelitian	Evaluasi Pelaksanaan Tutorial Webinar (TUWEB) Mata Kuliah Pendas dan Non Pendas di UPBJJ-UT Makassar
2	Ketua Peneliti	Dra. Ibandong, M.Pd
3	NIP/NIDN	195912311987032006/0032126001
4	Fakultas	Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
5	Prodi	PGSD
6	Skema Penelitian	Kelembangaan
7	Kesesuaian dengan RIP	Sesuai
8	Bila sesuai	
	Aspek kajian/kompetensi Keahlian/ keilmuan	Kajian dalam penelitian ini tentang evaluasi kualitas tutorial pada pelaksanaan tutorial webinar pada mata kuliah pendas dan non pendas di UPBJJ-UT Makassar
	Isu strategi	Evaluasi Pelaksanaan Tutorial Webinar
	Uraian Isu strategi	Evaluasi kualitas tutorial pada pelaksanaan tutorial webinar pada mata kuliah pendas dan non pendas di UPBJJ-UT Makassar
	Bila Penelitian keilmuan, sesuai dengan keilmuan.	Sesuai
	Bila tidak sesuai,uraikan alasan pentingnya Dilakukan penelitian untuk prodi/ UT	

Makassar, Desember 2021

Kepala UPBJJ-UT Makassar



Drs. Hasanuddin, M.Si
NIP:196812312002121006

Peneliti



Dra. Ibandong, M.Pd
NIP: 195912311987032006

LEMBAR PENGESAHAN USULAN PENELITIAN
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS TERBUKA

1	a	Judul Penelitian	:	Evaluasi Pelaksanaan Tutorial Webinar (TUWEB) Mata Kuliah Pendas dan Non Pendas di UPBJJ-UT Makassar
	b	Skema Penelitian	:	Kelembagaan
	c	Area Penelitian	:	UPBJJ-UT Makassar, mencakup Kab. Selayar, Kab. Pangkep, Kab. Barru, da Kota Pare-Pare
2		Ketua Peneliti		
	a	Nama Lengkap dan Gelar	:	Dra. Ibandong, M.Pd
	b	NIP/NIDN	:	195912311987032006/0032126001
	c	Golongan Kepangkatan	:	III/c
	d	Jabatan Akademik	:	Lektor
	e	Fakultas	:	FKIP
	f	Unit Kerja	:	UPBJJ-UT Makassar
g	Program Studi	:	PGSD	
3		Anggota Peneliti		
	a	Nama Lengkap dan Gelar	:	Drs. Hasanuddin, M.Si
	b	NIP/NIDN	:	196812312002121006
	c	Fakultas	:	FHISIP
	d	Unit Kerja	:	UPBJJ-UT Makassar
	e	Program Studi	:	Pendidikan Bahasa Inggris
		Anggota Peneliti		
	a	Nama Lengkap dan Gelar	:	Drs. Jamil, M.Pd
	b	NIP/NIDN	:	196312311987031019/0031126919
	c	Fakultas	:	FKIP
	d	Unit Kerja	:	UPBJJ-UT Makassar
	e	Program Studi	:	Pend. IPS/PK _n
4		Tahun Penelitian	:	2021
		Lama Penelitian	:	6 Bulan
5		Biaya Penelitian	:	Mandiri

Makassar, Desember 2021

Kepala UPBJJ-UT Makassar



Drs. Hasanuddin, M.Si
NIP:196812312002121006

Peneliti



Dra. Ibandong, M.Pd
NIP: 195912311987032006

Evaluasi Pelaksanaan Tutorial Webinar (TUWEB) Mata Kuliah Pendas dan Non Pendas di UPBJJ-UT Makassar

Ibandong
UPBJJ UT Makassar
ibandong@ecampus.ut.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengevaluasi pelaksanaan aktivitas tutorial webinar pada mata kuliah pendas dan non pendas di UPBJJ-UT Makassar. Evaluasi pelaksanaan tutorial difokuskan pada pelaksanaan aktivitas tutorial webinar, kepuasan mahasiswa dan kinerja tutor selama pelaksanaan tutorial, meliputi kemampuan dan keterampilan tutor dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas tutorial, serta faktor yang mempengaruhi kinerja tutor selama pelaksanaan tutorial. Metode penelitian menggunakan metode deskriptif yang menekankan pada pendekatan kuantitatif dengan teknik sampling jenuh dan analisis statistik deskriptif melalui pendekatan persentase tingkat pemahaman dan keterampilan tutor, pelaksanaan tutorial webinar, dan kepuasan mahasiswa. Selain itu, melakukan pengukuran variabel penelitian dengan Skala Likert dengan menjabarkan variabel yang diteliti dalam bentuk deskriptif selama proses pelaksanaan aktivitas tutorial webinar. Teknik yang digunakan dalam proses pengumpulan data pada penelitian ini yakni observasi, kuisisioner, wawancara, dan dokumentasi. Data yang dihasilkan berupa data primer hasil analisis yang mengacu pada evaluasi pelaksanaan tutorial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan tutor dalam aspek merencanakan tutorial termasuk dalam kategori tinggi dengan persentasi sebesar 62.5% dan rata-rata tanggapan respon sangat baik. Penilaian tutor terhadap pelaksanaan tutorial tergolong sedang dengan persentasi sebesar 62.5% dan rata-rata tanggapan respon baik. Penilaian dan tingkat kepuasan mahasiswa terhadap kinerja tutor tergolong tinggi dengan persentasi sebesar 97.6% dan rata-rata tanggapan respon sangat baik. Penilaian mahasiswa terhadap aspek pelaksanaan tutorial termasuk dalam kategori tinggi dengan persentasi sebesar 94% dan rata-rata tanggapan respon sangat baik.

Kata Kunci: evaluasi, kepuasan mahasiswa, kualitas tutor, tutorial webinar

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Universitas Terbuka (UT) merupakan salah satu perguruan tinggi negeri yang memiliki karakteristik sebagai institusi pendidikan jarak jauh dengan berbagai layanan bantuan belajar untuk memfasilitasi mahasiswa dan tenaga pengajarnya yang berada di tempat dan waktu yang berbeda. Layanan yang disediakan oleh UT bertujuan membantu mahasiswa belajar mandiri dan mengelola proses belajarnya dengan memahami dan mendalami materi mata kuliah melalui berbagai cara. UT memberikan ruang interaksi antara mahasiswa dengan materi bahan ajar, interaksi antara mahasiswa dengan tutor melalui berbagai metode tutorial, dan interaksi antara mahasiswa dengan berbagai kegiatan kelompok belajar. Proses pembelajaran di UT didesain sedemikian rupa sebagai satu kesatuan sistem pembelajaran yang utuh sehingga proses belajar menjadi optimal meskipun dilaksanakan secara jarak jauh.

Salah satu layanan bantuan belajar yang dirancang dan disediakan oleh UT untuk memaksimalkan proses belajar mahasiswa yaitu tutorial. Tutorial yang diselenggarakan oleh UT meliputi tutorial tertulis, tutorial online, tutorial radio, dan tutorial tatap muka (Sugiran dkk, 2015). Pada Umumnya, tutorial tertulis, tutorial online, dan tutorial radio dilakukan melalui sarana multimedia atau media elektronik, sedangkan tutorial tatap muka merupakan tutorial yang berbeda dari yang lain karena adanya kehadiran tutor atau tenaga pengajar ditengah-tengah mahasiswa secara langsung dalam kegiatan tutorial tersebut. Kehadiran tutor dalam pelaksanaan tutorial tatap muka dianggap sebagai salah satu kompenen penting dalam penyelenggaraan tutorial tatap muka yang dilaksanakan dalam 8 kali pertemuan dalam satu semester (Sugiran dkk, 2016).

Pelaksanaan tutorial tatap muka pada program belajar jarak jauh UT menjadi salah satu layanan bantuan yang memberikan ruang kepada mahasiswa untuk saling berinteraksi secara langsung dan personal, sehingga mahasiswa memiliki kesempatan untuk saling berkomunikasi dan

berkonsultasi mengenai aktivitas belajar maupun permasalahan akademik yang dihadapi baik antara mahasiswa dengan tutor maupun antar sesama mahasiswa (Sudirah, 2009). Pada prosesnya, aktivitas tutorial akan berjalan dengan optimal dengan adanya tutor sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran. Tutor memiliki peran yang penting dalam menumbuhkan semangat dan menghidupkan suasana belajar yang kondusif. Peranan tutor dalam membantu mahasiswa untuk belajar mandiri berdampak pada pendalaman materi dan pemahaman mahasiswa terhadap materi yang mereka pelajari pada suatu mata kuliah. Hal tersebut mendasari pelaksanaan tutorial tatap muka masih merupakan salah satu layanan bantuan belajar yang setiap semester dilaksanakan dalam sistem pembelajaran di UT.

Sistem pembelajaran di UT khususnya yang terkait dengan proses tutorial mengalami perkembangan sejak adanya wabah virus corona di Indonesia. Virus corona atau virus dengan nama *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-2) menyebabkan penyakit *Coronavirus Disease 2019* atau lebih dikenal dengan COVID-19 merupakan jenis penyakit yang disebabkan oleh virus yang menginfeksi saluran pernapasan (Yuliana, 2020). Penyebaran virus ini sangat cepat dan berdampak terhadap seluruh sektor baik kesehatan, ekonomi, pariwisata, bahkan pendidikan di Indonesia. Dalam upaya meminimalkan penyebaran virus, sistem pendidikan di Indonesia mengalami perkembangan dan adanya pengalihan proses belajar dari pembelajaran secara tatap muka atau luring menjadi pembelajaran daring atau dilakukan secara online. Hal ini pula yang dilakukan oleh UT untuk memastikan agar mahasiswa dapat belajar dengan optimal ditengah pandemi virus corona yaitu melakukan pengembangan sistem pembelajaran dengan mengalihkan proses pembelajaran tutorial tatap muka melalui Tutorial Webinar (TUWEB).

TUWEB adalah layanan bantuan belajar yang dirancang dan disediakan oleh UT dalam upaya mengoptimalkan proses belajar secara sinkronus melalui jaringan internet. Dengan menggunakan aplikasi Microsoft Teams sebagai aplikasi sosial yang menghubungkan antara mahasiswa dengan tutor secara online, sehingga memudahkan interaksi dalam

berkomunikasi secara audiovisual. Penerapan TUWEB ini menjadi solusi yang disediakan oleh UT untuk mengoptimalkan proses pembelajaran tutorial tatap muka dengan proses belajar jarak jauh yang lebih komunikatif dan interaktif, serta mudah diakses dimanapun dan kapanpun.

Pengalihan aktivitas tutorial tatap muka menjadi TUWEB merupakan proses yang membutuhkan penyesuaian baik dari mahasiswa, tutor, maupun dari pihak UT sebagai penyedia layanan. Kelancaran proses pembelajaran melalui TUWEB dipengaruhi oleh berbagai faktor. Perbedaan tempat, ketersediaan layanan internet, kemudahan akses, dan penggunaan aplikasi Microsoft Teams bagi mahasiswa maupun tutor menjadi bagian dari faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan aktivitas TUWEB di UT. Optimalisasi aktivitas tutorial perlu dilakukan untuk memastikan pelaksanaan TUWEB berjalan lancar dan meningkatkan kualitas pembelajaran yang merata di setiap daerah dan seluruh mahasiswa. Indikator keberhasilan suatu aktivitas tutorial dinilai dari evaluasi proses pelaksanaannya (Prayekti dan Nurdin, 2011). Dalam upaya mengoptimalkan pelaksanaan aktivitas TUWEB maka fokus penelitian ini adalah melakukan evaluasi aktivitas TUWEB meliputi aktivitas tutorial, kinerja tutor, dan kepuasan mahasiswa khususnya pada pelaksanaan TUWEB mata kuliah Pendas dan Non Pendas di UPBJJ-UT Makassar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja tutor meliputi kemampuan dan tingkat keterampilan tutor dalam merencanakan dan melaksanakan TUWEB pada mata kuliah Pendas dan Non Pendas di UPBJJ-UT Makassar?
2. Bagaimana tingkat kepuasan mahasiswa dalam pelaksanaan aktivitas TUWEB pada mata kuliah Pendas dan Non Pendas di UPBJJ-UT Makassar?

C. Hipotesis

Adapun hipotesis yang terkait dalam penelitian ini adalah:

1. Adanya pengaruh terhadap kinerja tutor meliputi kemampuan dan tingkat keterampilan tutor dalam merencanakan dan melaksanakan TUWEB pada mata kuliah Pendas dan Non Pendas di UPBJJ-UT Makassar?
2. Adanya pengaruh terhadap tingkat kepuasan mahasiswa dalam pelaksanaan aktivitas TUWEB pada mata kuliah Pendas dan Non Pendas di UPBJJ-UT Makassar?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian analisis kinerja tutor untuk Program Studi S1 PGSD dan PG-PAUD di Kabupaten Enrekang dan Kota Pare-pare sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis kinerja tutor meliputi kemampuan dan tingkat keterampilan tutor dalam merencanakan dan melaksanakan TUWEB pada mata kuliah Pendas dan Non Pendas di UPBJJ-UT Makassar
2. Untuk menganalisis tingkat kepuasan mahasiswa dalam pelaksanaan aktivitas TUWEB pada mata kuliah Pendas dan Non Pendas di UPBJJ-UT Makassar

E. Manfaat Penelitian

Apabila hasil yang dicapai dalam penelitian ini cukup terandalkan, maka hasil yang diperoleh dari penelitian ini dapat bermanfaat kepada:

1. Seluruh tutor dan mahasiswa mata kuliah Pendas dan Non Pendas UPBJJ-UT Makassar dalam meningkatkan mutu dan kualitas proses pembelajaran, serta berdampak pada tingkat kepuasan mahasiswa.
2. UPBJJ-UT Makassar didalam memberikan pembinaan terhadap seluruh tutor UPBJJ-UT Makassar pada umumnya dan tutor pada mata kuliah Pendas dan Non Pendas pada khususnya, serta mengoptimalkan pelaksanaan TUWEB.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Aktivitas Pelaksanaan Tutorial

Sistem pembelajaran jarak jauh mengandalkan model tutorial elektronik sebagai salah satu alternatif pelaksanaan aktivitas pembelajaran yang optimal. Tutorial elektronik menurut Budiwati (2007) merupakan model pelaksanaan pembelajaran dalam bentuk tutorial dengan menggunakan internet atau melalui jaringan. Dalam sistem pembelajaran UT, tutorial merupakan layanan bantuan belajar yang memiliki peran penting dalam menunjang belajar mahasiswa secara mandiri. Tutorial diberikan kepada mahasiswa agar mahasiswa dapat memahami lebih mendalam terkait materi kuliah untuk mencapai hasil belajar yang optimal (Sugiran dkk, 2015). Layanan tutorial yang disediakan oleh UT sangat beragam mencakup tutorial tertulis, tutorial online, tutorial radio, tutorial tatap muka, dan yang saat ini sedang diterapkan selama pandemi virus corona yaitu tutorial webinar (TUWEB). Menurut Sugiran, dkk (2016) tutorial pada umumnya dilakukan untuk memberikan informasi berupa arahan, penjelasan yang detail atau tambahan materi dengan tujuan memperdalam pemahaman. Pelaksanaan tutorial di UT umumnya menggunakan sarana multimedia atau media elektronik yang praktis, mudah, dan efektif. Adapun tutorial tatap muka sebagai salah satu layanan bantuan belajar merupakan tutorial yang secara langsung mempertemukan mahasiswa dan tutor. Hal ini dianggap penting karena peran tutor sangat besar dampaknya terhadap proses belajar mandiri yang dilakukan mahasiswa. Selain penerapan tutorial tatap muka, UT juga menyediakan layanan bantuan belajar berupa tutorial webinar (TUWEB). Tutorial ini merupakan alternatif pelaksanaan pembelajaran yang digunakan untuk mengalihkan pelaksanaan tutorial tatap muka yang tidak memungkinkan untuk dilaksanakan selama pandemi. Tutorial ini dilakukan secara daring melalui aplikasi Microsoft Teams sehingga pengguna dapat terhubung dengan pengguna yang lain secara audiovisual melalui jaringan.

Pelaksanaan aktivitas TUWEB sangat mendukung proses belajar mengajar di UT. Tutorial ini menyediakan ruang agar mahasiswa dapat berinteraksi dengan tutor secara online sebagai alternatif pengganti pelaksanaan tutorial tatap muka yang terkendala dengan pembatasan berkumpul di satu tempat pada masa pandemi (Kadariah dkk, 2021). Adanya pergeseran kegiatan tutorial ini tidak menjadi halangan bagi UT untuk memastikan layanan bantuan belajar kepada mahasiswa secara optimal melalui berbagai cara termasuk melalui TUWEB. Pelaksanaan TUWEB yang saat ini telah diterapkan perlu dievaluasi.

Dalam bidang pendidikan, peranan proses evaluasi sangat penting khususnya menyangkut mutu dan kualitas suatu program pendidikan. Menurut Sugiran, dkk (2016) bahwa evaluasi dibagi atas dua yakni evaluasi formatif dan sumatif. Evaluasi formatif dilakukan pada saat suatu program sedang berlangsung, sedangkan evaluasi sumatif merupakan suatu evaluasi yang dilakukan untuk menilai manfaat suatu program dibandingkan dengan program yang lain. Evaluasi dalam pelaksanaan tutorial meliputi evaluasi kinerja tutor, evaluasi pelaksanaan pembelajaran tutorial, dan evaluasi tingkat kepuasan pelaksana tutor atau orang-orang yang terlibat dalam proses tutorial tersebut. Evaluasi dapat dilakukan dengan mengumpulkan hasil dokumentasi, wawancara dan observasi. Data dokumentasi digunakan untuk menganalisis proses pelaksanaan tutorial, sedangkan wawancara dilakukan untuk mengetahui dan mengidentifikasi informasi penting dari berbagai pihak. Selain itu, adapula observasi untuk mengamati pelaksanaan proses evaluasi. Data yang terkumpul akan menjadi acuan untuk merevisi pelaksanaan aktivitas tutorial yang berjalan saat ini sehingga di masa yang akan datang pelaksanaan tutorial dapat berjalan seperti yang diinginkan.

Sistem pembelajaran jarak jauh menerapkan program tutorial sebagai salah satu bentuk pembelajaran yang dilaksanakan dengan melihat kesesuaian sarana dan prasarana serta kemampuan mahasiswa tersebut. Tutorial bertujuan untuk membantu mahasiswa memecahkan berbagai masalah belajar melalui tambahan penjelasan, tambahan informasi, diskusi dan kegiatan lainnya; meningkatkan motivasi mahasiswa untuk belajar dan menyelesaikan

studi; menumbuhkembangkan kemampuan belajar mandiri mahasiswa; memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk mengikuti bentuk tutorial yang paling sesuai dengan kondisinya, dan meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menyelesaikan soal soal ujian (Listyarini dkk, 2010).

B. Kinerja Tutor

Tutor adalah pendidik yang memfasilitasi proses belajar mahasiswa, mengelola kegiatan belajar, nara sumber yang menunjukkan fakta dan bukti empiris di bidang ilmunya, serta membimbing mahasiswa dalam memahami materi dalam kegiatan tutorial. Tugas atau kewajiban tutor adalah memberikan bantuan belajar kepada peserta didik dalam proses pembelajaran secara perorangan maupun kelompok pada satuan pendidikan jalur formal dan nonformal. Tugas dan kewajiban tutor tersebut ditegaskan dalam Petunjuk Pelaksanaan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 074/U/2000 tentang Penyempurnaan Tata Kerja Tim Penilai dan Tata Kerja Penilaian Angka Kredit Jabatan Dosen UT (Depdiknas, 2002), bahwa memberikan tutorial merupakan kegiatan dari unsur tridharma perguruan tinggi, yaitu melaksanakan pendidikan dan pengajaran.

Pada pelaksanaan TUWEB, tutor adalah komponen penting yang membantu mahasiswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Tutor berasal dari latar belakang, jenjang kepangkatan, dan pengalaman mengajar yang beragam, tetapi pada dasarnya diharapkan memiliki kualitas yang sama dalam rangka mencapai keberhasilan pelaksanaan aktivitas tutorial di UT sehingga pengetahuan dan wawasan terkait sistem belajar jarak jauh juga perlu dikuasai oleh tutor. Proses perekrutan tutor dilakukan oleh kepala Unit Program Belajar Jarak Jauh Universitas Terbuka (UPBJJ-UT) yang tersebar di seluruh Indonesia dengan persyaratan yang telah ditentukan oleh Pimpinan UT. Tutor juga berasal dari profesi yang beragam, baik dari dosen, guru, PNS atau tenaga kependidikan dinas pendidikan setempat, praktisi/karyawan, widyaiswara, bahkan guru TK/IGTKI yang sudah berpengalaman. Dalam upaya melaksanakan kegiatan tutorial tatap muka yang lancar dan meraih capaian pembelajaran yang telah ditentukan maka UT memiliki kewajiban untuk menyelenggarakan program pelatihan tutor sehingga setiap tutor

memiliki persepsi yang sama mengenai tugas mereka dan pelaksanaannya (Prastati, 2011). Peran tutor sangat penting dalam pelaksanaan aktivitas tutorial. UT harus memiliki tutor dengan kualifikasi dan kuantitas yang memadai untuk mengolah dan mengembangkan sistem belajar jarak jauh. Kualifikasi dan kemampuan tutor harus ditingkatkan secara berkelanjutan agar setiap tutor mampu menjalankan fungsinya dengan optimal (Malta, 2016).

Beberapa prinsip dasar tutorial menurut Santoso (2015) sebaiknya perlu untuk dipenuhi oleh tutor untuk mengefektifkan penyelenggaraan tutorial sehingga tutor tidak terjebak pada situasi perkuliahan atau tutorial yang biasa saja, yaitu 1) interaksi tutor-*tutee* sebaiknya berlangsung pada tingkat *metakognitif*, yaitu tingkatan berpikir yang menekankan pada pembentukan keterampilan "*learning how to learn*" atau "*think how to think*" (mengapa demikian, bagaimana hal itu bisa terjadi, dsb); 2) tutor harus membimbing *tutee* dengan teliti dalam *proses belajar* yang dijalani oleh *tutee*; 3) tutor harus mampu mendorong *tutee* sampai pada *taraf pengertian* (*understanding*) yang mendalam sehingga mampu menghasilkan pengetahuan (*create*) yang tahan lama; 4) tutor sebaiknya menghindari pemberian informasi semata (*transfer of knowledge/information*), dan menantang *tutee* untuk menggali informasi/pengetahuan sendiri dari berbagai sumber belajar dan pengalaman lapangan; 5) tutor sebaiknya menghindarkan diri dari upaya memberikan pendapat terhadap *kebenaran dan kualitas* komentar atau sumbang pikiran (*brainstroming*) *tutee*; 6) tutor harus mampu menumbuhkan *diskusi, komentar dan kritik* antara *tutee*, sehingga dapat meningkatkan kemampuan intelektual, psikomotorik, sikap demokrasi, kerjasama, dan interaksi antara *tutee*; 7) segala keputusan dalam tutorial sebaiknya diambil melalui *proses dinamika kelompok* di mana setiap *tutee* dalam kelompok memberikan sumbang pikirannya; 8) tutor sebaiknya menghindari pola interaksi tutor-*tutee*, dan mengembangkan pola interaksi antar *tutee*; 9) tutor perlu melakukan pelacakan lebih jauh (*probing*) terhadap setiap kebenaran jawaban atau pendapat *tutee*, untuk lebih meyakinkan *tutee* atas kebenaran jawaban atau pendapat yang dikemukakan *tutee*. (Anda yakin demikian,

mengapa, apa alasannya?); 10) tutor seharusnya mampu membuat *variasi stimulasi/rangsangan* untuk belajar, sehingga *tutee* tidak merasa bosan, jenuh, dan/atau putus asa; (11) tutor selayaknya memantau *kualitas kemajuan belajar tutee* dengan mengarahkan kajian sampai pada taraf pengertian yang mendalam (*indepth understanding*); 12) tutor perlu menyadari kemungkinan munculnya *potensi masalah interpersonal* dalam kelompok, dengan segera melakukan *intervensi skala kecil* untuk memelihara efektivitas proses kerja dan dinamika kelompok; 13) tutor perlu senantiasa bekerjasama (*power with*) dengan *tutee*; dan 14) selalu bertanggungjawab atas proses belajar dalam kelompok. Akan tetapi, sewaktu-waktu tutor juga harus lepas tangan (*power off*) bila proses belajar *tutee* telah berjalan dengan baik.

Tutor memiliki tugas untuk memberikan layanan bantuan belajar pada mahasiswa. Menurut Prastati (2011) ada 8 hal yang dapat dilakukan oleh tutor untuk membantu mahasiswa, yaitu 1) mempersiapkan program tutorial; 2) menelusuri apa yang mereka pelajari; 3) mengembangkan keterampilan mengelola waktu untuk belajar; 4) mengembangkan keterampilan dalam mengelola tugas-tugas; 5) menemukan pertanyaan; 6) banyak belajar dengan jalan membaca; 7) menggunakan waktu untuk refleksi; dan 8) bersemangat. Menurut Anita (2017) tutor berperan aktif dalam memotivasi mahasiswa selama proses tutorial sehingga mahasiswa dapat belajar mandiri dalam menemukan dan menyelesaikan permasalahan terkait bahan ajar yang sulit dipahami maupun tugas-tugas yang diberikan selama tutorial. Selain itu, tutor juga memiliki kewajiban untuk mengingatkan uraian capaian pembelajaran dan konsep penting mata kuliah yang ingin dicapai.

Santoso (2015) menambahkan agar tutor tidak terjebak dalam situasi perkuliahan biasa, terbina hubungan bersetara, tutor dapat memainkan peran-peran di atas, dan tutorial berjalan efektif, tutor perlu menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang berfungsi untuk 1) membangkitkan minat mahasiswa terhadap materi yang sedang dibahas; 2) menguji pemahaman mahasiswa terhadap materi pelajaran; 3) memancing mahasiswa agar berpartisipasi aktif dalam kegiatan tutorial; 4) mendiagnosis kelemahan-kelemahan mahasiswa;

dan 5) menuntun mahasiswa untuk dapat menjawab masalah yang sedang dihadapi.

Sianipar (2016) menjelaskan bahwa tugas dan tanggung jawab tutor adalah merangsang proses pembelajaran mahasiswa dan mendorong kerjasama di antara mereka. Intervensi dari tutor dapat membuat proses belajar kelompok berhasil dan memiliki efek positif pada proses belajar. Nilai pada kemampuan tutor dalam mendorong belajar secara konstruktif, kolaboratif dan mandiri mampu meningkatkan keefektifan dalam kelompok tutorial. Hal ini dikarenakan peran tutor dalam proses tutorial sebagai fasilitator yang memberikan fasilitasi dan mengaktifkan kelompok memungkinkan kelompok tersebut dapat berdiskusi secara efektif untuk pencapaian tujuan kelompok. Peran tutor tersebut akan menjadi lebih baik jika ditunjang oleh pemahaman tutor terhadap pengetahuan, keterampilan, dan perilaku dalam memfasilitasi kelompok. Selain itu, tutor seharusnya dapat mendengarkan secara aktif dan mendorong munculnya berbagai gagasan dan pendapat selama diskusi atau memberi komentar yang relevan terhadap tugas-tugas spesifik yang telah dilaksanakan para mahasiswa. Tutor sebagai “pemicu” dan “pemacu” kemandirian mahasiswa dalam belajar, berpikir dan berdiskusi di kelas tutorial; dan (2) “pembimbing, fasilitator, dan mediator” mahasiswa dalam membangun pengetahuan, nilai, sikap dan keterampilan akademik dan profesional secara mandiri, dan/atau dalam menghadapi atau memecahkan masalah-masalah yang dihadapi mahasiswa dalam aktivitas belajar; memberikan bimbingan dan panduan agar mahasiswa dapat belajar sendiri untuk memahami materi; memberikan umpan balik kepada mahasiswa, memberikan pengajaran, baik secara tatap muka maupun melalui alat komunikasi, dan memberikan dukungan, bimbingan, serta memotivasi mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan belajarnya (Santoso, 2015). Tutor harus mengikuti prosedur tutorial yang telah ditetapkan oleh UT dan mampu menyusun atau merancang perangkat tutorial seperti tersebut dalam *Pedoman Tutorial, Praktik, dan Praktikum* yang meliputi peta kompetensi, peta konsep, dan rancangan aktivitas tutorial, serta satuan acara tutorial.

Mengingat pentingnya peranan tutor dalam tutorial untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa, diperlukan adanya penilaian kinerja tutor berdasarkan penilaian mahasiswa sebagai penerima jasa. Menurut Sianipar (2016) kinerja merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk melaksanakan, menyelesaikan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan harapan dan tujuan yang telah ditetapkan. Kinerja dapat pula diartikan sebagai prestasi, menunjukkan suatu kegiatan atau perbuatan dan melaksanakan tugas yang telah dibebankan. Kinerja yang baik merupakan salah satu sasaran organisasi dalam mencapai produktifitas yang tinggi. Pada dasarnya kinerja terkait dengan segala usaha yang dilakukan atau tidak dilakukan oleh seseorang yang mempengaruhi besar kecilnya kontribusi seseorang terhadap suatu pekerjaan sesuai dengan perannya dalam suatu organisasi atau pekerjaan dengan tujuan tertentu (Mathis dan Jackson, 2000; Harianja, 2002). Arifin (2012) menjelaskan bahwa kinerja diartikan sebagai tingkat keberhasilan seorang guru dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab dan wewenangnya sesuai standar kinerja yang berlaku selama periode tertentu dalam rangka mencapai suatu tujuan tertentu terkait dengan pendidikan. Sama halnya dengan guru, seorang tutor juga melakukan tugas sebagai fasilitator, pengajar, pendidik, dan pembimbing sehingga tugas yang dikerjakan oleh tutor akan mampu terukur dengan melihat kinerjanya. Hasil kerja yang terukur secara kualitas maupun kuantitas yang telah dicapai oleh seorang tutor sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya juga merupakan prestasi kerja yang diukur berdasarkan kinerja selama periode tertentu.

Kinerja tutor merupakan faktor yang sangat penting dalam mengaktifkan kelompok, sehingga memungkinkan kelompok tutorial berjalan efektif. Penilaian atau persepsi mahasiswa yang positif terhadap kinerja tutor yang berkaitan dengan kemampuan dan keterampilan dosen dalam proses pembelajaran akan membangkitkan gairah belajar pada siswa sehingga akan memunculkan kepuasan terhadap pembelajaran yang pada akhirnya dapat memaksimalkan motivasinya sebagai *motivating force* dalam belajar. Menurut Purnomo, dkk (2011), peranan seorang tutor ditinjau dari sejauh mana tutor dapat membimbing mahasiswa atau peserta didik dalam

mengidentifikasi dan memecahkan suatu masalah dalam proses pelaksanaan aktivitas tutorial. Kinerja seorang tutor berhubungan dengan pelaksanaan fungsi-fungsinya melalui kemampuan dan keterampilan yang dimiliki. Selain itu, ada faktor lainnya yang tidak kalah penting yaitu komitmen dan motivasi kerja yang dimiliki tutor secara individu.

Herman (2010) menjelaskan ada lima dimensi dalam variabel kinerja tutor, meliputi 1) persiapan tutorial oleh tutor untuk melaksanakan tutorial yang antar lain meliputi persiapan rencana tutorial, persiapan bahan tutorial, persiapan tugas untuk mahasiswa; 2) penguasaan materi tutorial oleh tutor sebagai bahan yang akan diberikan kepada mahasiswa untuk membantu mereka memahami materi ajar. Tutor harus mengulang atau mempelajari lagi materi yang akan diberikan kepada peserta tutorial; 3) kemampuan tutor dalam menyajikan materi ajar sehingga mahasiswa merasa terbantu dalam memahami materi ajar.; 4) kemampuan tutor dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan mahasiswa sehingga mahasiswa dapat termotivasi untuk aktif dalam proses tutorial dan termotivasi untuk belajar; dan 5) Disiplin tutor dalam melaksanakan tugasnya seperti pemanfaatan waktu pelaksanaan tutorial dengan efisien, pemberian tugas sesuai jadwal, dan mengumumkan nilai tugas tepat waktu.

C. Kepuasan Mahasiswa

Kepuasan merupakan sesuatu yang bersifat personal. Setiap orang memiliki tingkat kepuasan yang berbeda-beda dengan sistem penilaian tertentu. Semakin tinggi penilaiannya terhadap suatu kegiatan atau program yang menurutnya sesuai dengan keinginannya, maka semakin tinggi tingkat kepuasan seseorang terhadap pelaksanaan kegiatan tersebut. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa kepuasan merupakan suatu evaluasi terhadap perasaan sikap senang atau tidak senang seseorang dalam beraktivitas. Tingkat kepuasan berkaitan dengan tingkat perasaan seseorang yang membandingkan antara kinerja yang diterima dengan yang diharapkan. Seseorang dengan tingkat kepuasan yang tinggi mengindikasikan seseorang dengan sikap positif, sebaliknya apabila seseorang tidak puas dengan apa

yang ia dapatkan atau tidak puas dengan pekerjaannya maka diindikasikan dengan sikap yang negatif (Susanto, 2014).

Kepuasan mahasiswa adalah sikap positif atas pelayanan yang diterima dari lembaga pendidikan karena adanya kesesuaian antara apa yang diharapkan dengan pelayanan yang diberikan dan yang diterima. Kepuasan terkait dengan terpenuhinya keinginan, harapan, dan kebutuhan mahasiswa. Jika dikaitkan dengan pelaksanaan kegiatan TUWEB, maka kepuasan mahasiswa merupakan suatu respon afektif atau emosional terhadap kinerja yang ditampilkan tutor dan proses pelaksanaan TUWEB tersebut. Pada dasarnya, banyak faktor yang mempengaruhi kepuasan mahasiswa khususnya yang menyangkut dengan pelaksanaan aktivitas tutorial sebagai layanan bantuan belajar mahasiswa. Biasanya faktor-faktor ini saling berhubungan akan tetapi sulit diukur dan dianalisis. Oleh karena itu, analisis faktor perlu dilakukan sebagai salah satu teknik dalam mereduksi variabel-variabel faktor sehingga mudah dalam mengidentifikasi faktor yang saling berhubungan dan memiliki kesamaan (Dewi, 2013).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian *ex post facto*. Penelitian ini berhubungan dengan perilaku atau hal-hal yang menyebabkan perubahan pada variabel bebas yang secara keseluruhan sudah terjadi, mengidentifikasi penyebab perubahan perilaku, gejala, atau fenomena akibat suatu peristiwa tertentu (Kurniasih dan Masduki, 2020). Penelitian deskriptif memusatkan pada metode penggambaran atau deskripsi dari permasalahan aktual yang dihadapi di lapangan, baik dalam bentuk fenomena, karakteristik individu, keadaan, atau gejala pada kelompok tertentu dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini dilakukan dengan mengukur faktor yang mempengaruhi variabel sehingga diperoleh interaksi antar variabel dengan analisis data statistik yang dihasilkan untuk mencapai kesimpulan penelitian (Wahyuningsih dkk, 2014).

B. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian dilaksanakan di kelompok belajar (Pokjar) Program Studi S1 PG-PAUD dan PGSD di Kabupaten Selayar, Kabupaten Pangkep, Kabupaten Barru, dan Kota Pare-Pare.

C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa dan tutor Program Studi S1 PG-PAUD dan PGSD di Kabupaten Selayar, Kabupaten Pangkep, Kabupaten Barru, dan Kota Pare-Pare dengan teknik sampling yang digunakan yaitu teknik sampling jenuh artinya teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

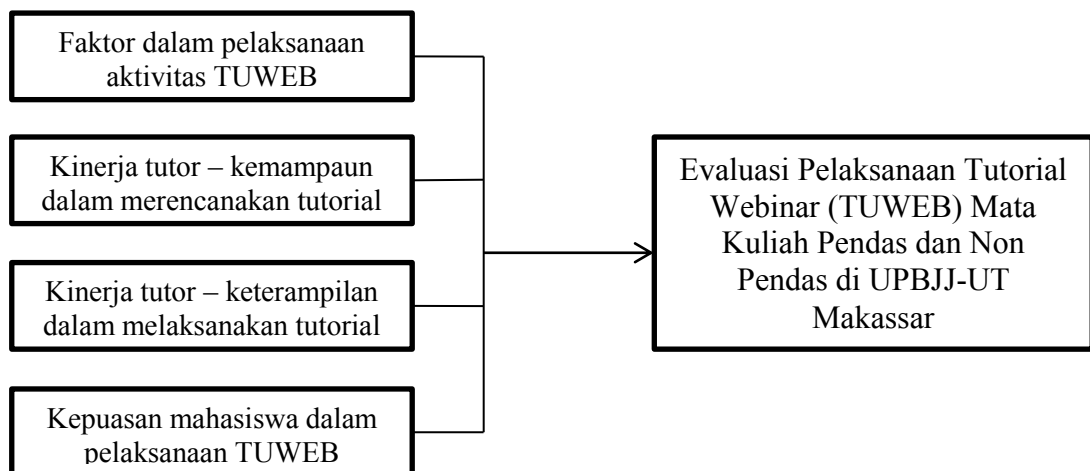
D. Variabel dan Desain Penelitian

1. Variabel penelitian

- a. Kinerja tutor pelaksanaan aktivitas TUWEB mata kuliah Pendas dan Non Pendas Perencanaan tutorial Program Studi S1 PG-PAUD dan PGSD di Kabupaten Selayar, Kabupaten Pangkep, Kabupaten Barru, dan Kota Pare-Pare
- b. Tingkat kepuasan mahasiswa pada pelaksanaan aktivitas TUWEB mata kuliah Pendas dan Non Pendas Perencanaan tutorial Program Studi S1 PG-PAUD dan PGSD di Kabupaten Selayar, Kabupaten Pangkep, Kabupaten Barru, dan Kota Pare-Pare

2. Desain penelitian

Model desain penelitian disesuaikan dengan jenis penelitian, variable yang terlibat dan teknik analisis data yang digunakan. Berikut ini ditunjukkan desain penelitian.



Gambar 1. Desain Penelitian

E. Definisi Operasional Variabel

Pada kegiatan penelitian, definisi operasional variabel perlu ditetapkan untuk mencegah terjadinya kesalahan arah terhadap konsep yang telah ditetapkan, menghindari kesalahan persepsi sehingga dengan demikian pengukuran terhadap peubah dapat dilakukan secara jelas dan terukur. Agar

pelaksanaan penelitian sesuai tujuan yang ingin dicapai, maka perlu diberi pengertian terhadap variabel yang digunakan, sebagai berikut:

1. Pelaksanaan aktivitas TUWEB adalah aktivitas yang dilakukan selama TUWEB berlangsung dan faktor yang menunjang keterlaksanaan aktivitas tersebut.
2. Kinerja tutor merupakan capaian tutor dalam melaksanakan tugasnya dalam pelaksanaan TUWEB meliputi kemampuan tutor dalam merencanakan kegiatan tutorial dan keterampilan tutor dalam melaksanakan tutorial.
3. Kemampuan tutor dalam merencanakan kegiatan tutorial untuk satu mata kuliah selama satu semester, mencakup perancangan aktivitas tutorial dan satuan acara tutorial.
4. Keterampilan tutor dalam melaksanakan kegiatan tutorial adalah kemampuan tutor untuk melaksanakan pembelajaran mulai dari kegiatan awal, inti sampai kepada kegiatan penutup.
5. Kepuasan mahasiswa adalah sikap positif mahasiswa terhadap pelaksanaan TUWEB dengan membandingkan tingkat kesesuaian harapan mahasiswa terhadap pelayanan dibandingkan dengan kenyataan yang diterima.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen observasi praktik tutorial yang diterbitkan oleh UT. Sedangkan instrumen untuk tingkat pemahaman dalam merencanakan Satuan Aktivitas Tutorial (SAT) adalah penilaian kinerja guru (Buku III) yang dipergunakan dalam penilaian portofolio untuk sertifikasi guru Tahun 2009 yang diterbitkan oleh Depdiknas (Depdiknas, 2009). Selain itu, instrumen lainnya seperti kuesioner menjadi pilihan yang digunakan untuk mengidentifikasi dan mengumpulkan data variabel penelitian. Pengukuran setiap variabel dilakukan dengan menggunakan Skala Likert. Skala Likert digunakan untuk menjabarkan variabel yang akan diukur seperti sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial menjadi komponen yang dapat

diukur (Hadi, 1991). Pada Skala Likert, tipe pilihan dikonversi dalam 4 pilihan angka dengan nilai yang berbeda tergantung jenis pernyataan yang bermakna positif atau negatif. Berikut di bawah ini alternatif pilihan jawaban dan skor kuesionernya.

Tabel 1. Skor Skala Likert

Alternatif Pilihan	Skor	
	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Kurang Setuju (KS)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Data kuesioner akan dianalisis berdasarkan pernyataan yang telah dipilih oleh responden. Selanjutnya dilakukan perbandingan antara nilai aktual dan nilai ideal menggunakan rumus pada Persamaan 1.

$$\text{Nilai Responden} = \frac{\text{Jumlah nilai yang diperoleh}}{\text{Nilai Maksimum}} \times 100\% \quad (1)$$

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang dilakukan dalam penelitian untuk mendapatkan nilai dari suatu sumber tertentu yang diperlukan dari suatu penelitian yang dilakukan. Proses tersebut untuk selanjutnya dianalisis guna mendapatkan suatu kesimpulan, untuk itu diperlukan suatu teknik pengumpulan data yang relevan (Noegraha, 2013). Teknik yang digunakan dalam proses pengumpulan data pada penelitian ini meliputi observasi, kuisisioner, dan dokumentasi (Sitorus dan Soesatyo, 2014; Fitriyani dkk, 2014). Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan melalui pengamatan terhadap pelaksanaan aktivitas TUWEB yang akan dilaksanakan pada semester ini. Wawancara dilakukan dengan mengumpulkan sebanyak mungkin informasi yang bervariasi dari responden. Selanjutnya, pemberian kuisisioner atau angket dilakukan tidak hanya sebagai cara untuk melakukan verifikasi informasi, akan tetapi menambah dan melengkapi data primer yang telah diperoleh. Menurut Budiwati (2007) menyatakan bahwa dalam

pengumpulan data ada 6 langkah yang dilalui dalam prosesnya meliputi pengkategorian data dalam variabel tertentu, melakukan reduksi data sampai terkumpul data yang lengkap, data disajikan dalam bentuk deskriptif untuk setiap variabel, analisis data dengan cara mencari keterkaitan antarvariabel, melakukan interpretasi data dan melakukan penarikan kesimpulan.

H. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan cara analisis deskriptif melalui pendekatan kuantitatif dengan mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas TUWEB, kinerja tutor, dan kepuasan mahasiswa pada mata kuliah Pendas dan Non Pendas Program Studi S1 PG-PAUD dan PGSD di Kabupaten Selayar, Kabupaten Pangkep, Kabupaten Barru, dan Kota Pare-Pare. Selain itu dilakukan uji validitas dan uji realibilitas instrumen kuesioner (Arikunto, 2002) serta dilakukan uji asumsi klasik (uji linearitas, uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas) serta pengujian hipotesis penelitian (Putri, 2014). Selain itu, metode analisis lain yang digunakan adalah analisis kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linear berganda untuk menentukan ketepatan prediksi terhadap keterkaitan hubungan dan pengaruhnya antar variabel (Trisnaningsih, 2011; Fitriyani dkk, 2014). Analisis data dalam penelitian ini menggunakan ANOVA taraf 5% dengan software SPSS 18.0 *for windows*.

Analisis deskriptif dalam penelitian ini mencakup gambaran karakteristik demografi responden dan deskriptif kategori variabel yang masing-masing membahas mengenai jumlah, interval kelas, frekuensi, kategori dan persentase masing-masing data dari setiap variabel. Deskripsi data meliputi nilai *Mean*, *Median*, *Mode*, *Standar Deviasi*, *Variance*, *Range*, *Minimum*, dan *Maximum*. Selanjutnya membuat tabel distribusi frekuensi dengan menghitung jumlah kelas interval masing-masing variabel dan menentukan kedudukan atau kategori setiap variabel.

- Jumlah kelas interval dengan menggunakan rumus Sturges yaitu:

$$K = 1 + 3,3 \text{ Log } n$$

Keterangan:

K = Jumlah kelas interval

n = Jumlah responden

Log = Logaritma

- Menentukan nilai rentang data dan panjang kelas atau interval kelas

Rentang kelas = nilai data maksimum – nilai data minimum

$$\text{Interval kelas} = \frac{\text{rentang kelas}}{\text{jumlah kelas}}$$

- Menentukan nilai parameter dengan mengukur setiap pernyataan pada masing-masing variabel.

Nilai minimum ideal = jumlah pernyataan x 1

Nilai maksimum ideal = jumlah pernyataan x 4

Nilai Mean Ideal (Mi) = $\frac{1}{2}$ (nilai maksimum + nilai minimum)

Nilai Std Deviasi Ideal (SDi) = $\frac{1}{6}$ (nilai maksimum – nilai minimum)

- Menentukan kedudukan variabel berdasarkan

Kategori Tinggi = (X > Mi + SDi)

Kategori Sedang = (antara Mi – SDi ≤ X < Mi + SDi)

Kategori Rendah = (X < Mi – SDi)

I. Jadwal Kegiatan Tutorial

Berikut ini adalah jadwal kegiatan tutorial yang dilakukan:

Tabel 2. Jadwal kegiatan tutorial

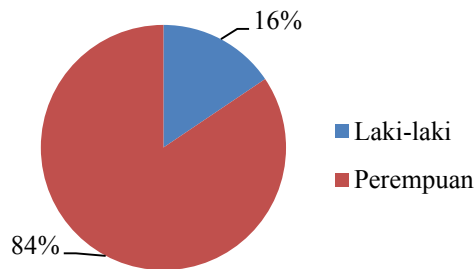
No	Kegiatan Penelitian	Bulan Ke						Ket.
		1	2	3	4	5	6	
1.	Persiapan	√	√					
2.	Menyusun Proposal dan Konsultasi	√	√	√				
3.	Seminar			√				
4.	Revisi Proposal			√	√			
5.	Pengurusan Izin Penelitian				√			
6.	Pelaksanaan Penelitian				√	√		
7.	Pengumpulan Data				√	√		
8.	Pengolahan dan Analisa Data					√		
9.	Menyusun Laporan Penelitian					√	√	
10.	Seminar Hasil Penelitian						√	
11.	Perbaikan Laporan Penelitian						√	

BAB IV METODE PENELITIAN

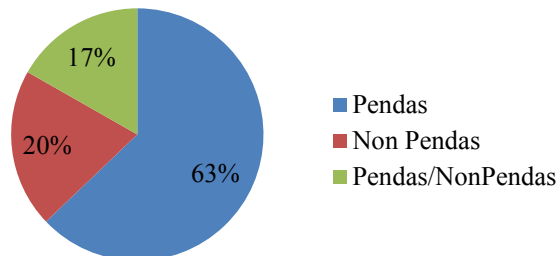
A. Deskripsi Data

1. Mahasiswa

Data penelitian ini dikumpulkan dari responden yang merupakan mahasiswa Universitas Terbuka yang mengikuti TUWEB tahun 2021.1 dengan jumlah responden yaitu 167 orang mahasiswa, sebaran jenis kelamin ditunjukkan pada Gambar 2. Responden terdiri dari 141 berjenis kelamin perempuan dengan persentasi sebesar 84% dan sisanya laki-laki dengan persentasi 16% atau sebanyak 26 orang. Berdasarkan data sebaran jenis kelamin yang telah dikumpulkan dan dianalisis mengindikasikan besarnya jumlah mahasiswa berjenis kelamin perempuan yang mengikuti TUWEB mata kuliah Pendas dan Non Pendas Program Studi S1 PG-PAUD dan PGSD di Kabupaten Selayar, Kabupaten Pangkep, Kabupaten Barru, dan Kota Pare-Pare.

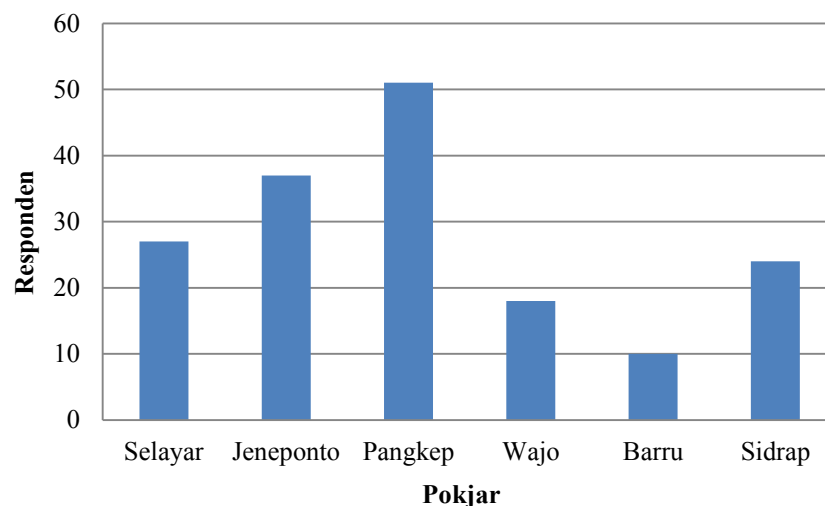


Gambar 2. Sebaran jenis kelamin responden



Gambar 3. Sebaran jenis mata kuliah responden

Dari 167 mahasiswa yang memberikan respon, terdapat 63% atau sebesar 105 responden yang mengikuti mata kuliah Pendas, 20% responden mengikuti mata kuliah Non Pendas atau sebesar 34 orang, dan sisanya sebanyak 28 responden yang mengikuti mata kuliah Pendas dan Non Pendas dalam bentuk TUWEB, baik dari Program Studi S1 PG-PAUD maupun PGSD dengan persentasi 17%, sebaran jenis mata kuliah responden ditunjukkan pada Gambar 3. Pelaksanaan TUWEB oleh Universitas Terbuka serentak bagi seluruh mahasiswa baik di Indonesia maupun di luar negeri dengan latar belakang program studi dan jenis mata kuliah yang sesuai dengan bidang keilmuan. Umumnya pelaksanaan TUWEB didominasi oleh jenis mata kuliah Pendas yakni mata kuliah pendidikan dasar yang umumnya merupakan mata kuliah wajib yang harus diprogramkan oleh mahasiswa Universitas Terbuka, seperti matematika, ilmu pengetahuan alam, bahasa Indonesia, bahasa Inggris, dan mata kuliah Pendas lainnya.

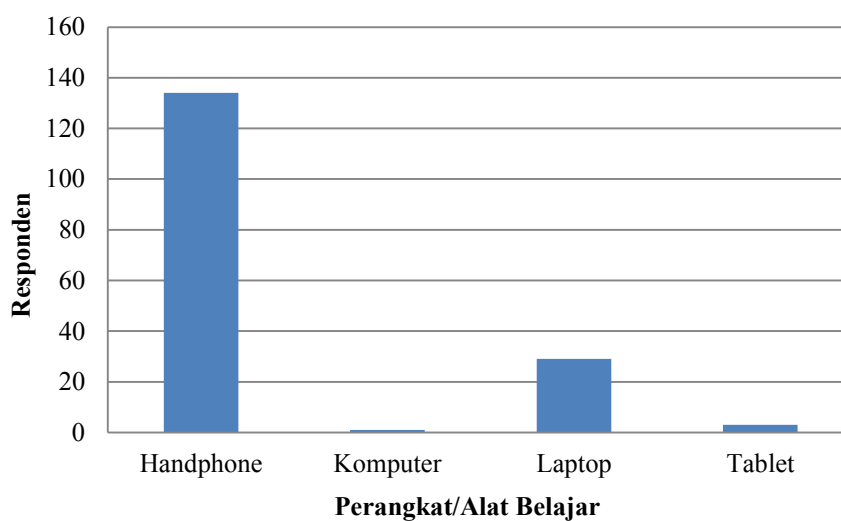


Gambar 4. Sebaran lokasi pokjar responden

Pada pelaksanaan aktivitas TUWEB mata kuliah Pendas dan Non Pendas Program Studi S1 PG-PAUD dan PGSD telah dilakukan identifikasi dan analisis mengenai sebaran lokasi pokjar responden seperti yang ditunjukkan pada Gambar 4. Berdasarkan grafik tersebut, jumlah responden terbesar berasal dari pokjar Kab. Pangkep dengan persentasi 30.54% berjumlah 51 orang, sedangkan pokjar dengan responden paling kecil yakni pokjar Kab. Barru sebesar 6% atau berjumlah 10 orang, dari total responden 167 orang. Adapun besar kecilnya jumlah mahasiswa

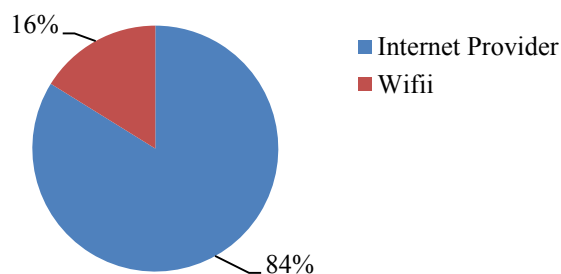
pada masing-masing pokjar dipengaruhi oleh minat dari mahasiswa untuk melakukan registrasi di Universitas Terbuka dan mengikuti proses belajar mengajar secara mandiri dengan mengikuti TUWEB pada daerah domisili atau daerah terdekat. Pembukaan pokjar juga didasarkan pada aturan mengenai pemenuhan jumlah mahasiswa yang melakukan registrasi untuk suatu daerah. Apabila telah memenuhi persyaratan jumlah, fasilitas, dan aksesnya maka suatu daerah dapat menjadi daerah pokjar serta dapat melaksanakan proses tutorial di tempat tersebut.

Pelaksanaan tutorial pada suatu pokjar merupakan salah satu pelaksanaan pembelajaran mandiri yang wajib dilakukan sebagai bentuk sistem pembelajaran jarak jauh yang disediakan oleh Universitas Terbuka. Sejak tahun 2020 sampai saat ini, pelaksanaan tutorial dilaksanakan secara daring dengan istilah TUWEB sebagai bentuk alternatif pembelajaran tutorial di masa pandemic COVID-19. Dalam praktik pelaksanaannya, penggunaan perangkat atau alat belajar oleh responden sangat penting untuk menunjang Pelaksanaan TUWEB, berikut sebaran perangkat/alat belajar ditunjukkan pada Gambar 5. Berdasarkan hasil identifikasi dan analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa mayoritas responden menggunakan handphone sebagai perangkat utama yang digunakan untuk mengikuti TUWEB dengan persentasi sebesar 80.24% atau sebanyak 134 responden. Adapun sisanya sebesar 19.76% terdiri dari 17.37% menggunakan laptop, 1.8% menggunakan tablet, dan 0.6% menggunakan komputer.



Gambar 5. Sebaran perangkat/alat belajar dalam mengikuti TUWEB

Penggunaan perangkat/alat belajar seperti handphone dalam pelaksanaan pembelajaran daring melalui TUWEB memberikan kemudahan bagi responden dalam menerima pelajaran. Akan tetapi, koneksi internet perlu diperhatikan agar pelaksanaan TUWEB berjalan lancar dengan signal yang kuat. Berdasarkan sebaran koneksi internet yang ditunjukkan pada Gambar 6, mayoritas responden menggunakan internet provider untuk memaksimalkan proses belajar dengan persentasi sebesar 84% atau sebanyak 140 orang, sedangkan sisanya 16% koneksi internet responden melalui wifi yang disediakan baik di rumah, di sekolah, atau tempat lainnya yang menyediakan koneksi tersebut. Pada umumnya, mahasiswa yang mengikuti program belajar jarak jauh Universitas Terbuka berasal dari daerah, sehingga penggunaan koneksi dengan wifi masih sangat terbatas dibandingkan menggunakan internet provider yang telah menjangkau sampai pelosok dengan signal yang relatif lebih kuat dan stabil. Oleh karena itu, mahasiswa lebih cenderung memanfaatkan handphone dengan internet provider dalam melaksanakan TUWEB.

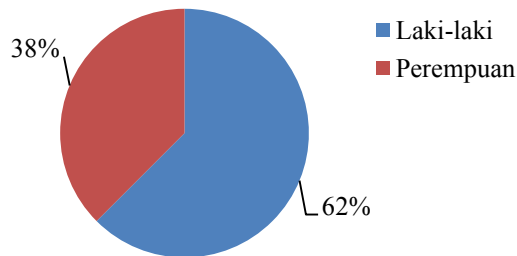


Gambar 6. Sebaran koneksi internet dalam mengikuti TUWEB

2. Tutor

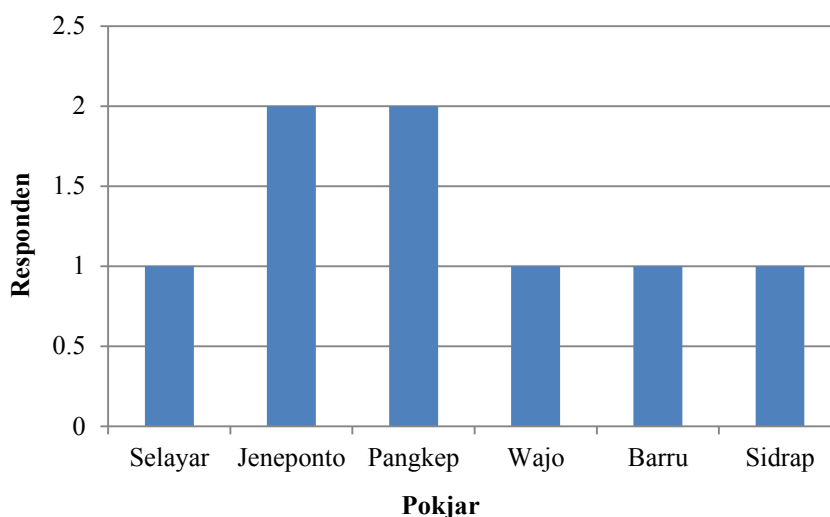
Pelaksanaan aktivitas TUWEB mata kuliah Pendas dan Non Pendas Program Studi S1 PG-PAUD dan PGSD di Kabupaten Selayar, Kabupaten Pangkep, Kabupaten Barru, dan Kota Pare-Pare juga melibatkan tutor dalam pengumpulan data penelitian. Tutor merupakan fasilitator yang memberikan bimbingan, transfer ilmu, dan bantuan belajar kepada mahasiswa. Berdasarkan hasil identifikasi dan analisis yang telah dilakukan, khususnya pada beberapa pokjar yang termasuk dalam lokasi penelitian, menunjukkan bahwa dari 8 tutor

yang mengajar, 62% dari jumlah tersebut merupakan tutor berjenis kelamin laki-laki atau sebanyak 5 orang, ditunjukkan pada Gambar 7. Adapun sisanya sebesar 38% adalah tutor perempuan.



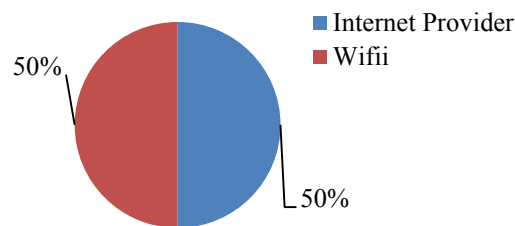
Gambar 7. Sebaran jenis kelamin responden

Setiap tutor memiliki tugas melaksanakan TUWEB pada masing-masing pokjar yang telah ditentukan sebelumnya. Dari data yang telah dikumpulkan, sebaran data lokasi pokjar tutor dapat dilihat pada Gambar 8. Grafik tersebut menunjukkan bahwa penempatan tutor pada penelitian ini meliputi lokasi pokjar Kab. Selayar, Kab. Jeneponto, Kab. Pangkep, Kab. Wajo, Kab. Barru, dan Kab. Sidrap. Data tersebut telah sesuai dengan cakupan lokasi pokjar yang telah ditentukan dalam penelitian ini yaitu pada Program Studi S1 PG-PAUD dan PGSD di Kabupaten Selayar, Kabupaten Pangkep, Kabupaten Barru, dan Kota Pare-Pare



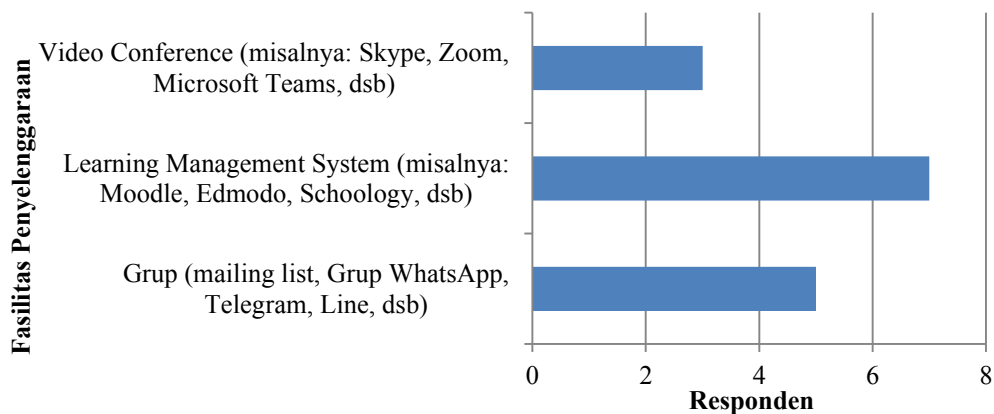
Gambar 8. Sebaran lokasi pokjar responden

Dalam mengakses dan melakukan aktivitas belajar secara daring melalui TUWEB, seluruh tutor dalam penelitian ini menggunakan laptop sebagai perangkat/alat mengajar. Laptop cenderung lebih mudah digunakan khususnya dalam menampilkan bahan ajar atau slide presentasi yang akan digunakan untuk melakukan proses sharing ilmu pengetahuan selama pelaksanaan TUWEB. Selain itu, berdasarkan koneksi internetnya yang ditunjukkan pada Gambar 9, 50% responden menggunakan koneksi internet dengan internet provider dan 50% sisanya menggunakan wifi dalam pelaksanaan TUWEB.



Gambar 9. Sebaran koneksi internet dalam mengikuti TUWEB

Pemanfaatan fasilitas media belajar dan pembelajaran yang bersifat daring melalui berbagai aplikasi komunikasi dan sistem manajemen pembelajaran juga dilakukan oleh tutor dalam memaksimalkan proses belajar selama TUWEB berlangsung. Berdasarkan data yang telah diidentifikasi dan dianalisis, mayoritas tutor menggunakan Learning Management System (LSM) yang telah disediakan oleh Universitas Terbuka, sebarannya ditunjukkan pada Gambar 10. Selain itu, tutor juga memanfaatkan fasilitas video conference dan grup untuk melakukan TUWEB dan berkomunikasi dengan mahasiswa.



Gambar 10. Sebaran fasilitas penyelenggaraan TUWEB

B. Kinerja Tutor

1. Aspek Merencanakan Tutorial

Pada pelaksanaan TUWEB, tutor sebagai fasilitator belajar dan berperan dalam proses transfer ilmu dituntut memiliki kemampuan dalam aspek merencanakan tutorial yang baik serta sesuai dengan tujuan dan prosedur. Tutorial diselenggarakan dengan menyusun persiapan dan perencanaan dalam pelaksanaan seluruh aktivitas yang berlangsung dalam TUWEB. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan agar pelaksanaan tutorial dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Data penelitian mengenai kemampuan tutor dalam merencanakan tutorial, diidentifikasi dan dianalisis dengan menyusun tabel distribusi variabel aspek merencanakan tutorial oleh tutor berdasarkan interval kelas, ditunjukkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Distribusi variabel aspek merencanakan tutorial oleh tutor

Distribusi Variabel	
Jumlah Responden	8
Median	35.5
Standar Deviasi	4.838
Nilai Minimum	29
Nilai Maksimum	40
Rentang Kelas	11
Jumlah Kelas	4
Interval Kelas	3

Sumber: Data Primer setelah diolah, 2021.

Berdasarkan distribusi variabel pada Tabel 3, maka data interval kelas telah diidentifikasi dan dianalisis lebih lanjut dengan memasukkan penilaian aspek merencanakan tutorial yang telah dilakukan oleh tutor. Adapun sebaran data berdasarkan interval kelas, ditunjukkan pada Tabel 4. Selanjutnya, pengkategorian variabel aspek merencanakan tutorial dilakukan dengan menentukan nilai-nilai parameter ideal dan dibandingkan dengan nilai hasil penelitian sehingga distribusi kecenderungan frekuensi variabel dapat diidentifikasi. Hasil analisis deskriptif nilai parameter variabel ditunjukkan pada Tabel 5.

Tabel 4. Interval kelas aspek merencanakan tutorial

Kelas			Nilai Tengah	Frekuensi	%
29	-	31	30	3	37.5%
33	-	34	33	1	12.5%
35	-	37	36	2	25%
38	-	40	39	2	25%
Jumlah				8	100%

Sumber: Data Primer setelah diolah, 2021.

Berdasarkan identifikasi nilai parameter variabel yang telah dilakukan dan ditampilkan pada Tabel 5, maka dihasilkan nilai distribusi kecenderungan frekuensi dan kategorisasi terkait aspek merencanakan tutorial yang ditunjukkan pada Tabel 6. Dari hasil analisis data tersebut menunjukkan bahwa kemampuan tutor dalam aspek merencanakan tutorial dalam pelaksanaan TUWEB pada Program Studi S1 PG-PAUD dan PGSD di Kabupaten Selayar, Kabupaten Pangkep, Kabupaten Barru, dan Kota Pare-Pare berada pada kategori tinggi dengan persentasi sebesar 62.5%. Adapun sisanya sebesar 37.5% masih dalam kategori sedang dan tidak ada yang termasuk dalam kategori rendah.

Tabel 5. Nilai parameter variabel aspek merencanakan tutorial

Nilai Parameter Variabel	
Nilai Minimum Ideal	8
Nilai Maksimum Ideal	40
Nilai Rata-Rata Ideal (Mi)	24
Nilai Standar Deviasi Ideal (SDi)	5.3
Mi + SDi	29
Mi - SDi	19

Sumber: Data Primer setelah diolah, 2021.

Hasil analisis distribusi kecenderungan frekuensi dan kategorisasi dalam aspek merencanakan tutorial ini menunjukkan bahwa tutor yang melaksanakan TUWEB memiliki kesiapan dan perencanaan dalam melaksanakan tutorial yang baik, efektif dan efisien melalui pelaksanaan tutorial yang terencana. Hal ini tentu

berdampak positif terhadap pelaksanaan TUWEB dan kemudahan mahasiswa mengikuti arahan tutor selama tutorial berlangsung. Meskipun hasil penilaian menunjukkan nilai tutor dalam merencanakan tutorial dalam kategori tinggi, akan tetapi masih ada tutor yang termasuk dalam kategori sedang. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan diri melalui teknik dan strategi dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas tutorial. Kekurangan dalam merencanakan tutorial ini erat kaitannya dengan kelemahan tutor dari segi teknik dalam pelaksanaan perencanaan aktivitas tutorial. Beberapa kekurangannya meliputi tidak tersedianya instrument penilaian, materi tutorial yang tidak tersusun sesuai dengan materi pada modul, manajemen waktu, dan cara penyampaian materi yang belum optimal. Hal tersebut dapat diperbaiki dengan melakukan pelatihan tutor secara berkala sehingga kemampuan tutor dalam aspek merencanakan tutorial dapat berkembang.

Tabel 6. Distribusi kecenderungan frekuensi dan kategorisasi

No	Interval Kelas	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Kategori Kelompok
1	$X \geq 40$	5	62.5%	Tinggi
2	$19 \leq X < 29$	3	37.5%	Sedang
3	$X < 18$	0	0%	Rendah
Jumlah		8	100%	

Sumber: Data Primer setelah diolah, 2021.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, analisa deskriptif tanggapan respon perlu dilakukan untuk mengetahui kecenderungan penilaian responden terhadap pernyataan yang diberikan. Adapun pernyataannya diwakilkan dengan simbol atau kode, sehingga untuk mengetahui setiap pernyataan dapat dilihat pada Lampiran 2. Dari seluruh pernyataan yang diberikan kepada tutor mengenai aspek merencanakan tutorial menunjukkan bahwa mayoritas pernyataan tersebut direspon dengan kategori sangat baik oleh tutor, ditunjukkan pada Tabel 7. Ada 2 pernyataan yakni dengan kode F2 dan H2 yang masing-masing pernyataan berhubungan dengan kerincian skenario pembelajaran dan kelengkapan instrument termasuk dalam kategori baik.

Tabel 7. Analisa deskriptif tanggapan responden

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban					Frekuensi	Rata-Rata	Kategori
		1	2	3	4	5			
1	A2	0	0	3	0	5	8	4.25	Sangat Baik
2	B2	0	0	0	6	2	8	4.25	Sangat Baik
3	C2	0	0	0	4	4	8	4.50	Sangat Baik
4	D2	0	0	0	4	4	8	4.50	Sangat Baik
5	E2	0	0	0	5	3	8	4.38	Sangat Baik
6	F2	0	0	3	1	4	8	4.13	Baik
7	G2	0	0	0	6	2	8	4.25	Sangat Baik
8	H2	0	0	3	1	4	8	4.13	Baik

Sumber: Data Primer setelah diolah, 2021.

2. Aspek Pelaksanaan Tutorial

Pelaksanaan aktivitas tutorial yang berjalan dengan efektif dan efisien tidak hanya didasarkan pada kesuksesan perencanaan aktivitasnya saja, akan tetapi tutor memiliki tanggung jawab dalam mengejawantahkannya. Proses ini akan berjalan lancar apabila tutor dapat menciptakan kondisi belajar yang kondusif dan mampu memotivasi semangat belajar mahasiswa. Kemampuan ini terasah berdasarkan pengalaman tutor dalam melaksanakan aktivitas tutorial secara terus menerus. Kemampuan tutor dalam membangun atmosfer kelas, mengarahkan proses belajar yang menyenangkan, pelaksanaan evaluasi hasil belajar yang jelas, dan penggunaan beragam media ajar yang menyesuaikan perkembangan, merupakan keterampilan yang perlu ditingkatkan oleh masing-masing tutor untuk menciptakan pelaksanaan aktivitas tutorial yang berkualitas.

Tabel 8. Distribusi variabel aspek pelaksanaan tutorial oleh tutor

Distribusi Variabel	
Jumlah Responden	8
Median	29
Standar Deviasi	3.834
Nilai Minimum	27
Nilai Maksimum	36
Rentang Kelas	9
Jumlah Kelas	4
Interval Kelas	2

Sumber: Data Primer setelah diolah, 2021.

Data penelitian mengenai kemampuan tutor dalam melaksanakan aktivitas tutorial, diidentifikasi dan dianalisis dengan menyusun tabel distribusi variabel aspek pelaksanaan tutorial oleh tutor berdasarkan interval kelas, ditunjukkan pada Tabel 8. Berdasarkan distribusi variabel tersebut, maka data interval kelas telah diidentifikasi dan dianalisis lebih lanjut dengan memasukkan penilaian aspek pelaksanaan aktivitas tutorial yang telah dilakukan oleh tutor. Adapun sebaran data berdasarkan interval kelas, ditunjukkan pada Tabel 9.

Tabel 9. Interval kelas aspek pelaksanaan tutorial

Kelas		Nilai Tengah	Frekuensi	%
27	- 28	27.5	2	25%
29	- 30	29.5	3	37.5%
31	- 32	31.5	0	0%
33	- 34	33.5	1	12.5%
35	- 36	35.5	2	25%
Jumlah			8	100%

Sumber: Data Primer setelah diolah, 2021.

Berdasarkan data hasil pengelompokan berdasarkan interval kelas, selanjutnya dilakukan pengkategorian variabel aspek pelaksanaan aktivitas tutorial dilakukan dengan menentukan nilai-nilai parameter ideal dan dibandingkan dengan nilai hasil penelitian sehingga distribusi kecenderungan frekuensi variabel dapat diidentifikasi. Hasil analisis deskriptif nilai parameter variabel ditunjukkan pada Tabel 10.

Tabel 10. Nilai parameter variabel aspek pelaksanaan tutorial

Nilai Parameter Variabel	
Nilai Minimum Ideal	8
Nilai Maksimum Ideal	40
Nilai Rata-Rata Ideal (Mi)	24
Nilai Standar Deviasi Ideal (SDi)	5.3
Mi + SDi	29
Mi - SDi	19

Sumber: Data Primer setelah diolah, 2021.

Berdasarkan identifikasi nilai parameter variabel yang telah dilakukan dan ditampilkan pada Tabel 10, maka dihasilkan nilai distribusi kecenderungan frekuensi dan kategorisasi terkait aspek pelaksanaan tutorial yang ditunjukkan pada Tabel 11. Dari hasil analisis data tersebut menunjukkan bahwa kemampuan tutor dalam aspek melaksanakan tutorial dalam pelaksanaan TUWEB pada Program Studi S1 PG-PAUD dan PGSD di Kabupaten Selayar, Kabupaten Pangkep, Kabupaten Barru, dan Kota Pare-Pare berada pada kategori sedang dengan persentasi sebesar 62.5%. Adapun sisanya sebesar 37.5% menunjukkan penilaian tutor dalam melaksanakan tutorial pada kategori tinggi dan tidak ada nilai yang termasuk dalam kategori rendah.

Tabel 11. Distribusi kecenderungan frekuensi dan kategorisasi

No	Interval Kelas	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Kategori Kelompok
1	$X \geq 40$	3	37.5%	Tinggi
2	$19 \leq X < 29$	5	62.5%	Sedang
3	$X < 18$	0	0%	Rendah
Jumlah		8	100%	

Sumber: Data Primer setelah diolah, 2021.

Berdasarkan hasil distribusi kecenderungan frekuensi dan kategorisasi dalam aspek pelaksanaan aktivitas tutorial ini menunjukkan bahwa tutor yang melaksanakan TUWEB masih memiliki beberapa kendala dalam mewujudkan pelaksanaan tutorial yang baik. Hal ini ditunjukkan dengan tingginya hasil pelaksanaan TUWEB yang masuk dalam kategori sedang. Pada prinsipnya, dalam pelaksanaan tutorial berbasis daring, banyak kendala yang dapat menjadi penghambat dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Hal tersebut dapat menjadi alasan pelaksanaan aktivitas tutorial tidak berjalan sesuai dengan perencanaan sehingga capaian tujuan tutorial tidak dapat terpenuhi secara optimal. Untuk mengetahui sejauh mana proses pelaksanaan tutorial yang dilakukan tutor, maka analisis deskriptif mengenai tanggapan tutor terhadap pelaksanaan TUWEB dapat ditunjukkan pada Tabel 10. Dari data yang telah dikumpulkan mengenai tanggapan tutor selama pelaksanaan TUWEB menunjukkan bahwa ada beberapa kondisi yang diwakili oleh pernyataan K2, L2, dan O2 yang termasuk dalam

kategori respon atau tanggapan tutor yang kurang baik. Pernyataan tersebut masing-masing berhubungan dengan K2 terkait kesiapan fasilitas internet untuk belajar, L2 terkait perbandingan pembelajaran TUWEB dengan Tutorial Tatap Muka (TTM), dan O2 terkait dengan dampak TUWEB terhadap keaktifan belajar mahasiswa, adapun pernyataan lainnya diuraikan pada Lampiran 2.

Tabel 10. Analisa deskriptif tanggapan responden

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban					Frekuensi	Rata-Rata	Kategori
		1	2	3	4	5			
1	I2	0	0	0	5	3	8	4,38	Sangat Baik
2	J2	0	0	0	6	2	8	4,25	Sangat Baik
3	K2	0	0	5	3	0	8	3.38	Kurang Baik
4	L2	0	0	5	3	0	8	3.38	Kurang Baik
5	M2	0	0	5	1	2	8	3.63	Baik
6	N2	0	0	0	5	3	8	4.38	Sangat Baik
7	O2	0	0	5	3	0	8	3.38	Kurang Baik
8	P2	0	0	2	3	3	8	4.13	Baik

Sumber: Data Primer setelah diolah, 2021.

Keberhasilan pelaksanaan TUWEB perlu memperhatikan berbagai faktor. Hambatan yang dihadapi oleh tutor dalam pelaksanaan tutorial secara daring sesuai hasil analisis yang telah dilakukan adalah kesiapan fasilitas internet dalam menunjang proses belajar. Berdasarkan tanggapan tutor dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa fasilitas internet dalam pelaksanaan TUWEB belum termasuk baik. Adanya kendala koneksi internet yang lambat atau lemahnya signal dapat menjadi hambatan dalam menciptakan pelaksanaan TUWEB yang diharapkan. Lokasi dosen dan mahasiswa yang jauh, proses akses media belajar dan LSM yang sulit, juga termasuk hambatan yang perlu diperhatikan. Berbagai hambatan tersebut memicu respon tutor untuk membandingkan antara kenyamanan melaksanakan tutorial secara TTM dibandingkan melalui TUWEB. Pelaksanaan TTM yang dilaksanakan secara luring, bertemu dan bertatap muka langsung dengan mahasiswa cenderung menjadi pilihan tutor dalam memaksimalkan pelaksanaan tutorial yang optimal. Hasil analisis tanggapan tutor menunjukkan pula bahwa TUWEB kurang optimal dalam membuat mahasiswa lebih aktif dalam belajar. Meski begitu, pelaksanaan TTM saat ini masih terkendala dengan penerapan protokol kesehatan selama pandemi COVID-19, sehingga dengan berbagai kekurangan dalam pelaksanaan TUWEB tersebut

diharapkan agar tutor dapat beradaptasi terhadap keadaan belajar mengajar saat ini. Selain itu, tutor diharapkan dapat terpacu dalam meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam melaksanakan aktivitas tutorial yang sesuai dengan kondisi saat ini sehingga pelaksanaan TUWEB dapat berjalan dengan optimal dan memberi dampak positif bagi hasil belajar mahasiswa.

C. Respon Mahasiswa

1. Aspek Penilaian terhadap Tutor

Pada pelaksanaan TUWEB, penilaian mahasiswa sebagai peserta dalam proses belajar mengajar merupakan salah satu hal yang penting dalam menentukan kinerja tutor pada pelaksanaan tutorial secara daring tersebut. Mahasiswa menjalani proses belajar mengajar melalui TUWEB yang dimulai sejak pertemuan pertama sampai terakhir. Mahasiswa mampu menilai bagaimana proses pelaksanaan TUWEB yang diterapkan oleh tutor. Penilaian yang diberikan mahasiswa dapat menentukan sejauh mana tingkat kepuasan mahasiswa terhadap kinerja tutor dalam melaksanakan aktivitas tutorial. Hasil penilaian tersebut juga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam peningkatan kinerja tutor dalam pelaksanaan TUWEB yang lebih optimal. Adapun hasil identifikasi dan analisis data mengenai penilaian mahasiswa terhadap kinerja tutor dalam melaksanakan TUWEB disusun pada tabel distribusi variabel aspek penilaian mahasiswa terhadap tutor yang ditunjukkan pada Tabel 11.

Tabel 11. Distribusi variabel aspek penilaian mahasiswa terhadap tutor

Distribusi Variabel	
Jumlah Responden	167
Median	67
Standar Deviasi	6.514
Nilai Minimum	21
Nilai Maksimum	70
Rentang Kelas	49
Jumlah Kelas	8
Interval Kelas	6

Sumber: Data Primer setelah diolah, 2021.

Berdasarkan distribusi variabel tersebut, maka data interval kelas telah diidentifikasi dan dianalisis lebih lanjut dengan memasukkan data aspek penilaian mahasiswa terhadap kinerja tutor dalam melaksanakan TUWEB. Adapun sebaran data berdasarkan interval kelas, ditunjukkan pada Tabel 12.

Tabel 12. Interval kelas aspek penilaian terhadap tutor

Kelas		Nilai Tengah	Frekuensi	%
21	- 26	23	1	0.6%
27	- 32	29	0	0.0%
33	- 38	35	0	0.0%
39	- 44	41	1	0.6%
45	- 50	47	1	0.6%
51	- 56	53	4	2.4%
57	- 62	59	34	20.4%
63	- 68	65	46	27.5%
69	- 74	71	80	47.9%
Jumlah			167	100%

Sumber: Data Primer setelah diolah, 2021.

Data hasil pengelompokan berdasarkan interval kelas, selanjutnya dilakukan pengkategorian variabel aspek penilaian mahasiswa terhadap tutor yang dilakukan dengan menentukan nilai-nilai parameter ideal dan dibandingkan dengan nilai hasil penelitian sehingga distribusi kecenderungan frekuensi variabel dapat diidentifikasi. Hasil analisis deskriptif nilai parameter variabel ditunjukkan pada Tabel 13.

Tabel 13. Nilai parameter variabel aspek penilaian terhadap tutor

Nilai Parameter Variabel	
Nilai Minimum Ideal	14
Nilai Maksimum Ideal	70
Nilai Rata-Rata Ideal (Mi)	42
Nilai Standar Deviasi Ideal (SDi)	9.3
Mi + SDi	51.3
Mi - SDi	32.7

Sumber: Data Primer setelah diolah, 2021.

Dari hasil identifikasi dan analisis nilai parameter variabel yang telah dilakukan dan ditampilkan pada Tabel 13, maka dihasilkan nilai distribusi kecenderungan frekuensi dan kategorisasi terkait aspek penilaian mahasiswa terhadap kinerja tutor dalam melaksanakan TUWEB, yang ditunjukkan pada Tabel 14. Dari hasil analisis data tersebut menunjukkan bahwa penilaian mahasiswa terhadap kinerja tutor dalam pelaksanaan TUWEB pada Program Studi S1 PG-PAUD dan PGSD di Kabupaten Selayar, Kabupaten Pangkep, Kabupaten Barru, dan Kota Pare-Pare termasuk dalam kategori tinggi dengan persentasi sebesar 97.6%. Adapun sisanya sebesar 1.8% dan 0.6% masing-masing termasuk dalam kategori sedang dan rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa pelaksanaan tutorial yang diterapkan oleh tutor sudah sesuai dan berjalan dengan baik berdasarkan penilaian dari mahasiswa. Penilaian yang dilakukan mahasiswa termasuk menilai cara tutor memulai dan mengakhiri proses belajar, cara tutor menguraikan RAT dan SAT mata kuliah, penguasaan materi tutor, cara tutor mengelola kelas, pemberian dukungan dan motivasi, dan sikap tutor dalam melaksanakan TUWEB.

Tabel 14. Distribusi kecenderungan frekuensi dan kategorisasi

No	Interval Kelas	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Kategori Kelompok
1	$X \geq 70$	163	97.6%	Tinggi
2	$32 \leq X < 51$	3	1.8%	Sedang
3	$X < 31$	1	0.6%	Rendah
Jumlah		167	100%	

Sumber: Data Primer setelah diolah, 2021.

Untuk mengetahui sejauh mana proses pelaksanaan tutorial yang dilakukan tutor dan seperti apa tanggapan serta penilaian mahasiswa terhadap tutor, maka analisis deskriptif mengenai tanggapan atau penilaian mahasiswa terhadap pelaksanaan TUWEB dapat ditunjukkan pada Tabel 15. Dari data yang telah dikumpulkan mengenai tanggapan mahasiswa terhadap tutor selama pelaksanaan TUWEB menunjukkan bahwa seluruh data pernyataan yang dikumpulkan dari hasil penilaian mahasiswa terhadap tutor direspon dengan kategori sangat baik oleh mahasiswa. Adapun uraian masing-masing pernyataan yang diwakilkan

dengan simbol atau kode dapat dilihat pada Lampiran 3. Berdasarkan respon atau tanggapan mahasiswa terhadap pelaksanaan TUWEB yang dilaksanakan oleh tutor membuktikan bahwa tutor telah melaksanakan tahapan proses TUWEB dengan baik mulai dari pertemuan awal sampai akhir, meliputi perencanaan aktivitas tutorial yang baik, penguraian capaian dan tujuan mata kuliah serta pelaksanaannya yang sesuai dengan RAT dan SAT yang telah dibuat, penguasaan materi, pemberian pengayaan dan contoh penerapan, penguraian materi yang sistematis, menarik, dan bahasa yang mudah dipahami. Selain itu, penilaian lainnya mencakup cara tutor mengelola kelas, melakukan diskusi, memberikan motivasi, umpan balik, dan tugas tutorial yang jelas serta mengakhiri pertemuan dengan tepat waktu. Penilaian yang dilakukan mahasiswa terhadap kinerja tutor ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi tutor untuk terus mengembangkan diri dan meningkatkan kinerja. Penilaian ini juga mengindikasikan tingkat kepuasan mahasiswa terhadap pelaksanaan TUWEB yang dilakukan oleh tutor.

Tabel 15. Analisa deskriptif tanggapan responden

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban					Frekuensi	Rata-Rata	Kategori
		1	2	3	4	5			
1	A1	0	1	2	62	102	167	4.59	Sangat Baik
2	B1	0	1	2	51	113	167	4.65	Sangat Baik
3	C1	0	1	3	41	122	167	4.70	Sangat Baik
4	D1	1	0	3	54	109	167	4.62	Sangat Baik
5	E1	0	1	3	62	101	167	4.57	Sangat Baik
6	F1	0	1	3	37	126	167	4.72	Sangat Baik
7	G1	1	0	2	32	132	167	4.76	Sangat Baik
8	H1	0	1	2	44	120	167	4.69	Sangat Baik
9	I1	1	0	6	59	101	167	4.55	Sangat Baik
10	J1	1	0	5	46	115	167	4.64	Sangat Baik
11	K1	1	0	1	32	133	167	4.77	Sangat Baik
12	L1	0	1	5	64	97	167	4.54	Sangat Baik
13	M1	1	0	5	62	99	167	4.54	Sangat Baik
14	N1	1	0	5	50	111	167	4.62	Sangat Baik

Sumber: Data Primer setelah diolah, 2021.

2. Aspek Pelaksanaan Tutorial

Pelaksanaan tutorial khususnya TUWEB dengan penerapan belajar secara daring merupakan salah satu pengalaman belajar dan penilaian tersendiri bagi mahasiswa Universitas Terbuka pada Program Studi S1 PG-PAUD dan PGSD di Kabupaten Selayar, Kabupaten Pangkep, Kabupaten Barru, dan Kota Pare-Pare. Pelaksanaan tutorial yang berjalan lancar, efektif, dan efisien akan menghasilkan kondisi belajar yang baik bagi mahasiswa yang mengikuti proses belajar tersebut. Kesuksesan pelaksanaan tutorial tidak hanya tanggung jawab tutor untuk menciptakan kondisi belajar yang kondusif dan mampu memotivasi semangat belajar mahasiswa. Akan tetapi, secara umum, pelaksanaan tutorial ini bagi mahasiswa tentu faktor lainnya seperti kemudahan pelaksanaan, kesiapan fasilitas, komunikasi, dan lainnya. Adapun hasil identifikasi dan analisis data mengenai penilaian mahasiswa terhadap pelaksanaan TUWEB disusun pada tabel distribusi variabel aspek pelaksanaan tutorial yang ditunjukkan pada Tabel 16.

Tabel 16. Distribusi variabel aspek pelaksanaan tutorial

Distribusi Variabel	
Jumlah Responden	167
Median	40
Standar Deviasi	5.140
Nilai Minimum	13
Nilai Maksimum	45
Rentang Kelas	32
Jumlah Kelas	8
Interval Kelas	4

Sumber: Data Primer setelah diolah, 2021.

Berdasarkan distribusi variabel tersebut, maka data interval kelas telah diidentifikasi dan dianalisis lebih lanjut dengan memasukkan data aspek pelaksanaan tutorial. Adapun sebaran data berdasarkan interval kelas, ditunjukkan pada Tabel 17.

Tabel 17. Interval kelas aspek pelaksanaan tutorial

Kelas			Nilai Tengah	Frekuensi	%
13	-	16	14.5	1	0.6%
17	-	20	18.5	1	0.6%
21	-	24	22.5	1	0.6%
25	-	28	26.5	2	1.2%
29	-	32	30.5	2	1.2%
33	-	36	34.5	18	10.8%
37	-	40	38.5	56	33.5%
41	-	44	42.5	41	24.6%
45	-	48	46.5	45	26.9%
Jumlah				167	100%

Sumber: Data Primer setelah diolah, 2021.

Data hasil pengelompokan berdasarkan interval kelas, selanjutnya dilakukan pengkategorian variabel aspek pelaksanaan tutorial yang dilakukan dengan menentukan nilai-nilai parameter ideal dan dibandingkan dengan nilai hasil penelitian sehingga distribusi kecenderungan frekuensi variabel dapat diidentifikasi. Hasil analisis deskriptif nilai parameter variabel ditunjukkan pada Tabel 18.

Tabel 18. Nilai parameter variabel aspek pelaksanaan tutorial

Nilai Parameter Variabel	
Nilai Minimum Ideal	9
Nilai Maksimum Ideal	45
Nilai Rata-Rata Ideal (Mi)	27
Nilai Standar Deviasi Ideal (SDi)	6
Mi + SDi	33
Mi - SDi	21

Sumber: Data Primer setelah diolah, 2021.

Berdasarkan identifikasi nilai parameter variabel yang telah dilakukan dan ditampilkan pada Tabel 18, maka dihasilkan nilai distribusi kecenderungan frekuensi dan kategorisasi terkait aspek pelaksanaan tutorial yang ditunjukkan pada Tabel 19. Dari hasil analisis data tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan TUWEB pada Program Studi S1 PG-PAUD dan PGSD di Kabupaten Selayar, Kabupaten Pangkep, Kabupaten Barru, dan Kota Pare-Pare berada pada kategori tinggi dengan persentasi sebesar 94%. Adapun sisanya masing-masing sebesar 5% dan 1% masih dalam kategori sedang dan kategori rendah.

Tabel 19. Distribusi kecenderungan frekuensi dan kategorisasi

No	Interval Kelas	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Kategori Kelompok
1	$X \geq 45$	157	94%	Tinggi
2	$21 \leq X < 33$	8	5%	Sedang
3	$X < 20$	2	1%	Rendah
Jumlah		167	100%	

Sumber: Data Primer setelah diolah, 2021.

Hasil analisis distribusi kecenderungan frekuensi dan kategorisasi dalam aspek pelaksanaan tutorial ini menunjukkan bahwa pelaksanaan TUWEB berjalan dengan baik, efektif dan efisien melalui pelaksanaan tutorial yang terencana berdasarkan penilaian dari sudut pandang mahasiswa. Untuk mengetahui sejauh mana tanggapan mahasiswa mengenai pelaksanaan TUWEB yang telah dilaksanakan maka analisis deskriptif mengenai tanggapan atau penilaian mahasiswa terhadap pelaksanaan TUWEB dapat ditunjukkan pada Tabel 20.

Tabel 20. Analisa deskriptif tanggapan responden

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban					Frekuensi	Rata-Rata	Kategori
		1	2	3	4	5			
1	O1	1	0	8	74	84	167	4.44	Sangat Baik
2	P1	0	3	8	76	80	167	4.40	Sangat Baik
3	Q1	2	4	18	82	61	167	4.17	Baik
4	R1	1	0	4	60	102	167	4.57	Sangat Baik
5	S1	4	9	25	64	65	167	4.06	Baik
6	T1	0	1	6	64	96	167	4.53	Sangat Baik
7	U1	0	2	9	52	104	167	4.54	Sangat Baik
8	V1	3	1	12	78	73	167	4.30	Sangat Baik
9	W1	2	0	3	59	103	167	4.56	Sangat Baik

Sumber: Data Primer setelah diolah, 2021.

Dari data yang telah dikumpulkan mengenai tanggapan mahasiswa terhadap pelaksanaan TUWEB menunjukkan bahwa mayoritas respon mahasiswa masuk dalam kategori sangat baik. Adapun pernyataannya diwakili dengan simbol atau kode, sehingga untuk mengetahui setiap pernyataan dapat dilihat pada Lampiran 3. Dari seluruh pernyataan yang diberikan kepada mahasiswa mengenai aspek pelaksanaan tutorial menunjukkan bahwa mayoritas pernyataan tersebut direspon dengan kategori sangat baik oleh mahasiswa. Ada 2 pernyataan yakni dengan kode Q1 dan S1 yang masing-masing pernyataan berhubungan dengan kesiapan fasilitas internet untuk belajar melalui TUWEB dan perbandingan kenyamanan antara pembelajaran TUWEB dan pembelajaran secara TTM termasuk dalam kategori baik. Meski demikian, pelaksanaan TUWEB secara keseluruhan tergolong sangat baik berdasarkan penilaian dan respon mahasiswa. Hasil penelitian terkait evaluasi pelaksanaan TUWEB ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pelaksana kegiatan untuk meningkatkan pelaksanaan TUWEB dengan lebih optimal ke depannya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya maka yang dapat disimpulkan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Kemampuan tutor dalam aspek merencanakan tutorial melalui TUWEB pada mata kuliah Pendas dan Non Pendas di UPBJJ-UT Makassar menghasilkan penilaian dengan persentasi sebesar 62.5% dan termasuk dalam kategori tinggi dengan rata-rata tanggapan respon sangat baik.
2. Penilaian tutor terhadap aspek pelaksanaan tutorial melalui TUWEB pada mata kuliah Pendas dan Non Pendas di UPBJJ-UT Makassar menghasilkan penilaian dengan persentasi sebesar 62.5% dan termasuk dalam kategori sedang dengan rata-rata tanggapan respon baik.
3. Penilaian dan tingkat kepuasan mahasiswa terhadap kinerja tutor dalam melaksanakan TUWEB pada mata kuliah Pendas dan Non Pendas di UPBJJ-UT Makassar menghasilkan penilaian dengan persentasi sebesar 97.6% dan termasuk dalam kategori tinggi dengan rata-rata tanggapan respon sangat baik.
4. Penilaian mahasiswa terhadap aspek pelaksanaan tutorial melalui TUWEB pada mata kuliah Pendas dan Non Pendas di UPBJJ-UT Makassar menghasilkan penilaian dengan persentasi sebesar 94% dan termasuk dalam kategori tinggi dengan rata-rata tanggapan respon sangat baik.

B. Saran

Adapun saran yang dapat penulis sampaikan berdasarkan simpulan dalam penelitian bahwa perlunya analisis yang lebih mendalam mengenai setiap hubungan variabel antara variabel independen dan dependen. Dalam penelitian ini banyak faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja tutor dan kepuasan mahasiswa terkait pelaksanaan TUWEB, akan tetapi tidak diidentifikasi sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengidentifikasi faktor-faktor lainnya yang mungkin berpengaruh secara signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita, A.S. 2017. Penilaian Tutor Terhadap Penguasaan Pengelolaan Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(1): 75-81.
- Arifin N. 2010. *Analisis Budaya Organisasional terhadap Komitmen Kerja Karyawan dalam Peningkatan Kinerja Organisasional Karyawan pada Koperasi BMT di Kecamatan Jepara*. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 8(2):137-192.
- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budiwati, Y. 2007. *Pengaruh Pengelolaan Tutorial Online terhadap Partisipasi Mahasiswa*. *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*. 8(1):54-67.
- Dewi, N.R. 2013. *Analisis Tingkat Kepuasan Mahasiswa terhadap Kualitas Pelayanan Akademik Menggunakan Analisis Faktor*. Prosiding Semirata FMIPA Universitas Lampung.
- Fitriyani, Otto R.P., Maat P. 2014. *Pengaruh Kepemimpinan, Motivasi dan Komitmen Kerja terhadap Kinerja Pegawai pada Biro Umum dan Perlengkapan Sekretariat Daerah Provinsi Sulawesi Selatan*. Magister Manajemen Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Hadi, S. 1991. *Analisis Butir Untuk Instrumen*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Harianja, Marihot TE. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia Pengadaan, Pengembangan, Pengkompensasian dan Peningkatan Produktivitas Pegawai*. Jakarta: Grasindo Gramedia.
- Herman. 2010. Penilaian Peserta Terhadap Kinerja Tutor, dan Hasil Tutorial dan Biaya Tutorial pada Tutorial Tatap Muka di Universitas Terbuka. *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*, 11(2): 84-98.
- Kadariah, Hasmiah, Jafar B., Sukarman. 2021. *Kinerja Tutor terhadap Kepuasan Mahasiswa pada Tutorial Webinar (TUWEB) PGSD UPBJJ-UT Makassar di Kabupaten Wajo*. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*. 4(1):80-88.
- Kurniasih, E., L.R. Masduki. 2020. *Tingkat Kepuasan Mahasiswa terhadap Layanan Tutorial Online Mata Kuliah Kurikuler Matematika SMA*. UPBJJ-UT Semarang.

- Malta. 2016. Efektivitas Pelatihan dalam Meningkatkan Kompetensi Tutor Tutorial Tatap Muka pada Universitas Terbuka (Kasus: Tutor pada Universitas Terbuka di Provinsi Aceh). UPBJJ-UT Banda Aceh.
- Mathis, RL., Jackson JH. 2000. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Noegraha, Hn. 2013. Program Pelatihan ECBT (Edulab Certified Basic Teaching) dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Tutor (Studi Kasus di Konsultan Pendidikan Edulab Bandung). *Jurnal EMPOWERMENT*, 2(2): 13-24.
- Prastati, T. 2011. Program Evaluation on Tutor Training at Open University. *Jurnal Evaluasi Pendidikan* 2(2): 206-217.
- Prayekti, G. Nurdin. 2011. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Tutorial Program S1 PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Terbuka*. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 17(3): 317-328.
- Purnomo, E.A., H. Pramudibyanto, E. D. Lestariningsih. 2017. Evaluasi Pelaksanaan Tutorial Tatap Muka Mata Kuliah Matematika pada UPBJJ-UT Semarang. *JKPM*, 4(1): 76-82.
- Putri F.I. 2014. *Hubungan Motivasi Kerja dengan Komitmen Kerja Karyawan di Balai Pendidikan dan Pelatihan Sosial*. *Bahana Manajemen Pendidikan*. 2(1):220-232.
- Santoso, H. 2015. Perencanaan dan Pelaksanaan Kegiatan Tutorial Program Studi Ilmu Perpustakaan di Universitas Terbuka. UPT Perpustakaan Universitas Negeri Malang.
- Sianipar, I. 2016. Gambaran Kinerja Tutor pada Metode Belajar Problem Based Learning Blok Mata Kuliah Asuhan Kebidanan Persalinan, Bayi Baru Lahir dan Kegawatdaruratan di Program Studi D III Kebidanan STIK Immanuel Berdasarkan Persepsi Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 10(1): 671-681
- Sitorus D.S., Soesatyo Y. 2014. *Pengaruh Kemampuan, Motivasi Kerja, dan Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Karyawan*. *Jurnal Ilmu Manajemen*. 2(3):894-905.

- Sudirah. 2009. *Model Pengembangan Kompetensi Tutor Universitas Terbuka Berdasarkan Persepsi Tutor dan Alumni di UPBJJ Jakarta, Bogor, dan Serang*. Disertasi. Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor.
- Sugiran, P. Daulay, B.Zaman. 2015. *Pengembangan Sistem Evaluasi Tutor Berbasis Online untuk Meningkatkan Kualitas Layanan Tutorial Tatap Muka pada Pendidikan Jarak Jauh*. Seminar Nasional Teknologi Pendidikan UM.
- Sugiran, P. Daulay, B.Zaman, F. Effendy, L. Amalia. 2016. *Evaluasi Tutor Online untuk Meningkatkan Kualitas Layanan Tutorial Tatap Muka pada Pendidikan Jarak Jauh*. *Jurnal of Information System Engineering and Business Intelligence*. 2(1).
- Susanto, H. 2014. *Pengaruh Layanan Akademik terhadap Kepuasan Mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Terbuka pada Unit Program Belajar Jarak Jauh (UPBJJ) Mataram*. *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*. 15(2):88-98.
- Trisnaningsih S. 2011. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Dosen Akuntansi*. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*. 8(1):83-94.
- Wahyuningsih, S.S., Y. Rusli, A. Bintarti. 2014. *Pengaruh Aksesibilitas Tutor dan Mahasiswa dalam Tutorial Online pada Prestasi Mahasiswa Program Studi Perpustakaan*. Universitas Terbuka.
- Yuliana. 2020. *Corono Virus Disease (Covid-19); Sebuah Tinjauan Literatur*. *Wellness and Healthy Magazine*. 2(1):187-192.

Lampiran 1. Kuisisioner melalui Google Form

Pengambilan data dilakukan dengan metode kuisisioner menggunakan google form. Berikut contoh tampilan dan link google form yang dapat diakses oleh responden. <http://bit.ly/kuisisionerTuweb>

Bagian 1 dari 3

Kuisisioner Penelitian Evaluasi Pelaksanaan Tutorial Webinar (TUWEB) Mata Kuliah Pendas dan Non Pendas di UPBJJ-UT Makassar

Yth. Bapak/Ibu/Sdr
Berikut ini merupakan kuisisioner penelitian untuk mengetahui pelaksanaan tutorial webinar yang telah bapak/ibu/sdr ikuti. Dimohon kesediaan bapak/ibu/sdr untuk mengisi kuisisioner ini.

Identitas Responden

Deskripsi (opsional)

Bagian 2 dari 3

Kuisisioner untuk Tutor

Yth. Bapak/Ibu/Sdr Tutor
Dimohon kesediaan bapak/ibu/sdr untuk mengisi kuisisioner berikut ini.

Mata Kuliah *

Jenis mata kuliah yang tutor ajarkan. Boleh memilih keduanya.

Aspek Merencanakan Aktifitas Tutorial

Petunjuk:
Berilah skor pada butir-butir perencanaan pembelajaran dengan melingkari angka pada kolom skor (1,2,3,4,5) sesuai dengan kriteria sebagai berikut:
1 = sangat tidak sesuai, 2 = tidak sesuai, 3 = kurang sesuai, 4 = sesuai, 5 = sangat sesuai

Kejelasan perumusan tujuan pembelajaran (tidak menimbulkan penafsiran ganda dan mengandung perilaku hasil belajar) *

	1	2	3	4	5	
sangat tidak sesuai	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	sangat sesuai

Aspek Pelaksanaan Tutorial Webinar

Petunjuk:

Berilah skor pada butir-butir perencanaan pembelajaran dengan melingkari angka pada kolom skor (1,2,3,4,5) sesuai dengan kriteria sebagai berikut:

1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = kurang setuju, 4 = setuju, 5 = sangat setuju

Kemudahan dalam melaksanakan tutorial webinar *

	1	2	3	4	5	
sangat tidak setuju	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	sangat setuju

Bagian 3 dari 3

Kuisisioner untuk Mahasiswa

Yth. Bapak/Ibu/Sdr Mahasiswa

Dimohon kesediaan bapak/ibu/sdr untuk mengisi kuisisioner berikut ini.

Mata Kuliah *

Jenis mata kuliah yang mahasiswa programkan. Boleh memilih keduanya.

Aspek Penilaian Tutor

Petunjuk:

Berilah skor pada butir-butir perencanaan pembelajaran dengan melingkari angka pada kolom skor (1,2,3,4,5) sesuai dengan kriteria sebagai berikut:

1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = kurang setuju, 4 = setuju, 5 = sangat setuju

Pada pertemuan pertama tutor menguraikan aturan tutorial dengan jelas *

	1	2	3	4	5	
sangat tidak setuju	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	sangat setuju

Aspek Pelaksanaan Tutorial Webinar

Petunjuk:

Berilah skor pada butir-butir perencanaan pembelajaran dengan melingkari angka pada kolom skor (1,2,3,4,5) sesuai dengan kriteria sebagai berikut:

1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = kurang setuju, 4 = setuju, 5 = sangat setuju

Kemudahan dalam melaksanakan tutorial webinar *

	1	2	3	4	5	
sangat tidak setuju	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	sangat setuju

Lampiran 2. Instrumen Evaluasi Tutor

1. Instrumen Aspek Merencanakan Aktivitas Tutorial

Kode	Pernyataan
A2	Kejelasan perumusan tujuan pembelajaran (tidak menimbulkan penafsiran ganda dan mengandung perilaku hasil belajar)
B2	Pemilihan materi ajar (sesuai dengan tujuan dan karakteristik peserta didik)
C2	Pengorganisasian materi ajar (keruntutan, sistematika materi dan kesesuaian dengan alokasi waktu)
D2	Pemilihan sumber/media pembelajaran (sesuai dengan tujuan, materi dan karakteristik peserta didik)
E2	Kejelasan skenario pembelajaran (langkah-langkah kegiatan pembelajaran: awal, inti dan penutup)
F2	Kerincian skenario pembelajaran (setiap langkah tercermin strategi/metode dan alokasi waktu pada setiap tahap)
G2	Kesesuaian teknik dengan tujuan pembelajaran
H2	Kelengkapan instrument (soal, kunci, pedoman penskoran)

2. Instrumen Penilaian Tutor terhadap Pelaksanaan Tutorial

Kode	Pernyataan
I2	Kemudahan dalam melaksanakan tutorial webinar
J2	Kemudahan dalam mengoperasikan aplikasi pada tutorial webinar
K2	Kesiapan fasilitas internet untuk belajar melalui tutorial webinar sudah baik
L2	Pembelajaran melalui tutorial webinar lebih nyaman dibandingkan tutorial tatap muka
M2	Komunikasi antara tutor dengan mahasiswa selama pembelajaran melalui tutorial webinar sudah baik
N2	Tutorial webinar merupakan suatu inovasi pembelajaran yang menyenangkan di tengah pandemi covid 19
O2	Tutorial webinar membuat mahasiswa lebih aktif dalam belajar
P2	Mahasiswa mampu mengerjakan tugas yang diberikan selama tutorial webinar

Lampiran 3. Instrumen Evaluasi Mahasiswa

1. Instrumen Aspek Penilaian Mahasiswa terhadap Kinerja Tutor

Kode	Pertanyaan
A1	Pada pertemuan pertama tutor menguraikan aturan tutorial dengan jelas
B1	Setiap pertemuan tutor menguraikan tujuan dan manfaat materi mata kuliah dengan jelas
C1	Tutor menguasai materi mata kuliah yang ditutorialkan
D1	Tutor memberi pengayaan materi dan contoh-contoh yang mudah dipahami
E1	Tutor menguraikan materi dengan sistematis dan menarik
F1	Tutor menggunakan bahasa yang mudah dipahami
G1	Tutor bersikap santun dalam melaksanakan tutorial webinar
H1	Tutor memotivasi mahasiswa untuk berpartisipasi aktif selama tutorial berlangsung
I1	Tutor mengelola diskusi dengan menarik sehingga seluruh peserta berpartisipasi aktif
J1	Tutor memberi kesempatan merata kepada mahasiswa untuk menjawab pertanyaan dalam tutorial
K1	Tutor memberikan tugas tutorial pada pertemuan ke 3, 5, 7
L1	Tutor memberi umpan balik atas hasil tugas mahasiswa secara rinci sehingga mahasiswa mengetahui kelebihan dan kekurangannya
M1	Tutor mengajak mahasiswa untuk menyimpulkan intisari materi yang disampaikan
N1	Tutor memulai dan mengakhiri pertemuan tutorial tepat waktu

2. Instrumen Penilaian Mahasiswa terhadap Pelaksanaan Tutorial

Kode	Pertanyaan
O1	Kemudahan dalam melaksanakan tutorial webinar
P1	Kemudahan dalam mengoperasikan aplikasi pada tutorial webinar
Q1	Kesiapan fasilitas internet untuk belajar melalui tutorial webinar sudah baik
R1	Ketersediaan materi yang lengkap dari tutor pada tutorial webinar
S1	Pembelajaran melalui tutorial webinar lebih nyaman dibandingkan tutorial tatap muka
T1	Komunikasi antara tutor dengan mahasiswa selama pembelajaran melalui tutorial webinar sudah baik
U1	Tutorial webinar merupakan suatu inovasi pembelajaran yang menyenangkan di tengah pandemi covid 19
V1	Tutorial webinar membuat mahasiswa lebih aktif dalam belajar
W1	Mahasiswa mampu mengerjakan tugas yang diberikan selama tutorial webinar